

**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK PADA SANTRI PESANTREN
SEMAYOEN NUSANTARA KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

**FIRDAUS
NIM. 170403005**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN- Ar-Raniry
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

Oleh

Firdaus

NIM. 170403005

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

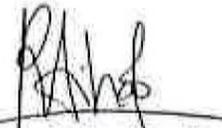
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Juhari, M.Si.

NIP: 19661231 199402 1 006



Raihan, S.Sos.I., M

NIP:19811107 200604 2 003

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh :

**FIRDAUS
NIM. 170403005**

Pada Hari/Tanggal
Rabu, 12 Januari 2022
10 Jumadil Akhir 1443 H
di
Darusalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah:

Ketua


Dr. Juhari, M.Si
NIP.196411291998031001

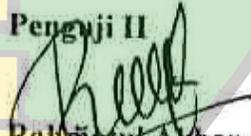
Sekretaris


Raihan, S.Sos.I, M
NIP.198111072006042003

Penguji I


Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag
NIP. 197511032009011008

Penguji II


Rahnawati Akbar, M.Ag
NIP. 199010042020121015



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP.196411291998031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Dengan ini saya,

Nama : Firdaus

NIM : 170403005

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau terdapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Firdaus

NIM. 170403005

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Pembinaan Akhlak Pada Santri Pesantren Semayoan Nusantara Kabupaten Bener Meriah”. Berdasarkan hasil observasi banyak terjadi kenakalan-kenakalan yang terjadi pada santri seperti merokok, Berpacaran, bolos sekolah, mencuri dan lain-lainnya. Fokus kajian yang di lakukan terkait strategi pembinaan akhlak. Rumusan masalah disini ialah bagaimana strategi Pesantren dalam membina akhlak, bagaimana Implementasi pembinaan akhlak, dan apa peluang dan tantangan yang dihadapi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi apa saja yang digunakan dalam membina akhlak santri, untuk mengetahui bagaimana pengimplementasiannya, dan untuk mengetahui peluang dan tantangan Pesantren. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dalam membina akhlak santri pesantren membuat Strategi dengan sholat berjama’ah, nasehat, kegiatan kesenian, keteladanan, pembiasaan, bendongan, dan reward and panishment. Adapun peluang pesantren ialah, Santri mondok di pesantren, adanya dukungan dari orang tua santri. sedangkan yang menjadi tantangan ialah kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan, kurangnya kedisiplinan guru, dan penyalahgunaan fasilitas wifi oleh santri.

kata kunci: “strategi pembinaan, akhlak, santri dan pesantren”

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbi alamin, puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmad dan hidayah-nya, yang telah memberikan Kesehatan kepada penulis, umur Panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat Menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan terbaik sepanjang masa, yang telah merubah pola pemikiran manusia dari alam kebodahan ke alam yang penuh pengetahuan. Skripsi ini berjudul “ Strategi Pembinaan Akhlak pada Pesantren Semayoen Nusantara Kabupaten Bener meriah “. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar sarjana S.sos pada program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univeritas Islam Negeri Uin Ar-raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak dapat melakukan dengan baik tanpa ada dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karna itu penulis ingin mengucapkan ribuan kata terima kasih yang istimewa kepada:

1. Teruntuk kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Alm Bohari Muslim, meskipun ayahanda telah tiada tanpa adanya dukungan beliau saya tidak akan mampu menempuh jenjang setinggi ini. dan ibunda tersayang Suryati yang sudah membesarkan, mendidik dan membiayai biaya kuliah selama ini. Dan terima kasih kepada keluarga, kakak, abang dan adik yang menjadi penyemangat menyelesaikan studi ini. Dan terima kasih juga kepada sang pujaan hati saya yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan studi ini.
2. Terima kasih saya kepada Bapak Dr, Juhari, M.Si sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan saran kepada penulis, serta ucapan terima kasih

kepada ibu Raihan, S.Sos.I., MA sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

3. Kepada Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Kepada Dr.Jailani M.Si selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Kepada seluruh Dosen Program studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Terimaka kasih kepada Yasan Daud, Suriati, Wahyuni Hidayatullah, Ramadani Lisyanti yang sudah membantu penulis dalam Skripsi ini.
7. Terima kasih kepada pesantren Semayoen Nusantara Kabupaten Bener meriah yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Terimakasih kepada Almamaterku Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kesilapan. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga mendapatkan ridha-Nya. Aminn ya rab'bal alaim

Banda Aceh, 27 Desember 2021

Penulis,

Firdaus

DAFTAR ISI

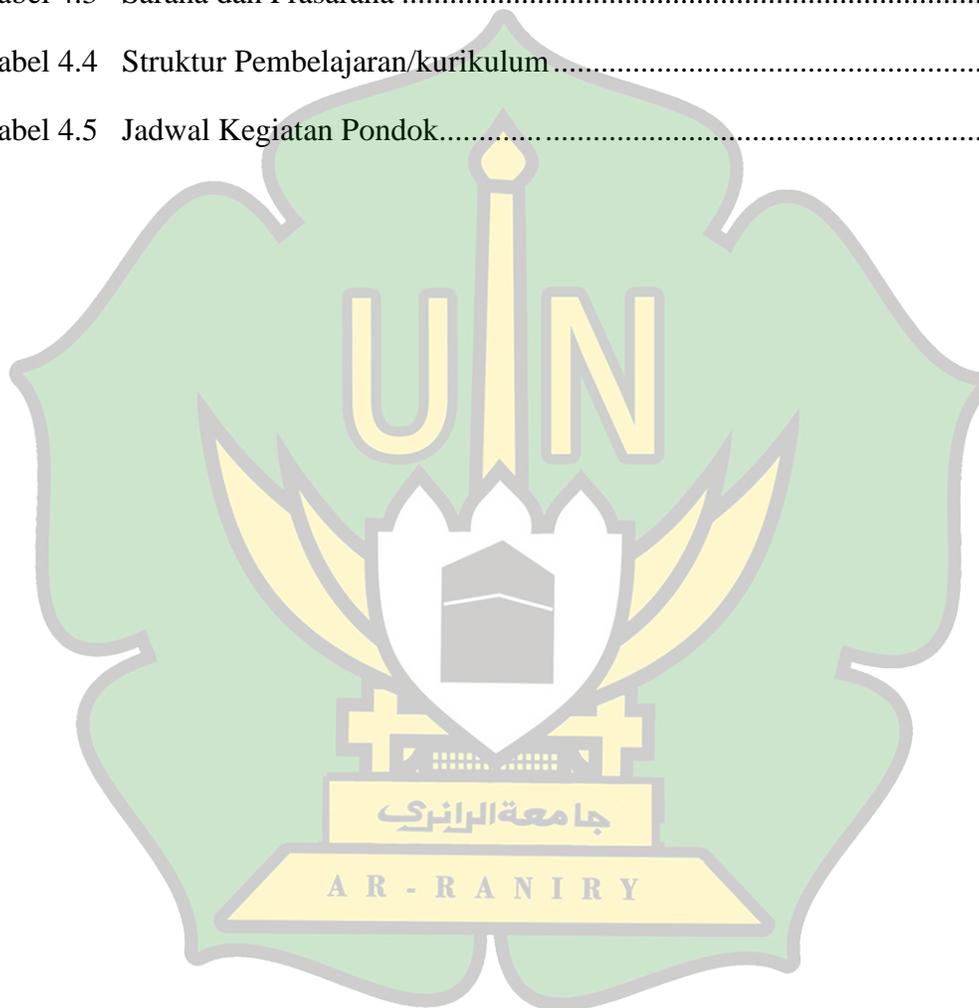
COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pengertian dan Macam-macam Strategi.....	11
C. Konsep Akhlak.....	17
D. Pola Pembinaan Akhlak	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi Penelitian.....	30
B. Metode Penelitian.....	31
C. Subjeck Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Pesantren Semayoen Nusantara.....	41
B. Strategi pembinaan Akhlak Pada Santri Pesantren Semayoen Nusantara	52
1. Bentuk-bentuk Strategi Pembinaan Akhlak	52
2. Media pembinaan Akhlak	60
C. Implementasi pembinaan Akhlak pada Santri Pesantren Semayoen Nusantara.....	63
D. Peluang dan Tantangan yang di hadapi Pesantren Semayoen Nusantara.....	67
E. Analisis Hasil Penelitian	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur kepengurusan Pesantren Semayoen Nusantara.....	45
Tabel 4.2	Tenaga Pengajar dan Peserta Didik	46
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana	47
Tabel 4.4	Struktur Pembelajaran/kurikulum	50
Tabel 4.5	Jadwal Kegiatan Pondok.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

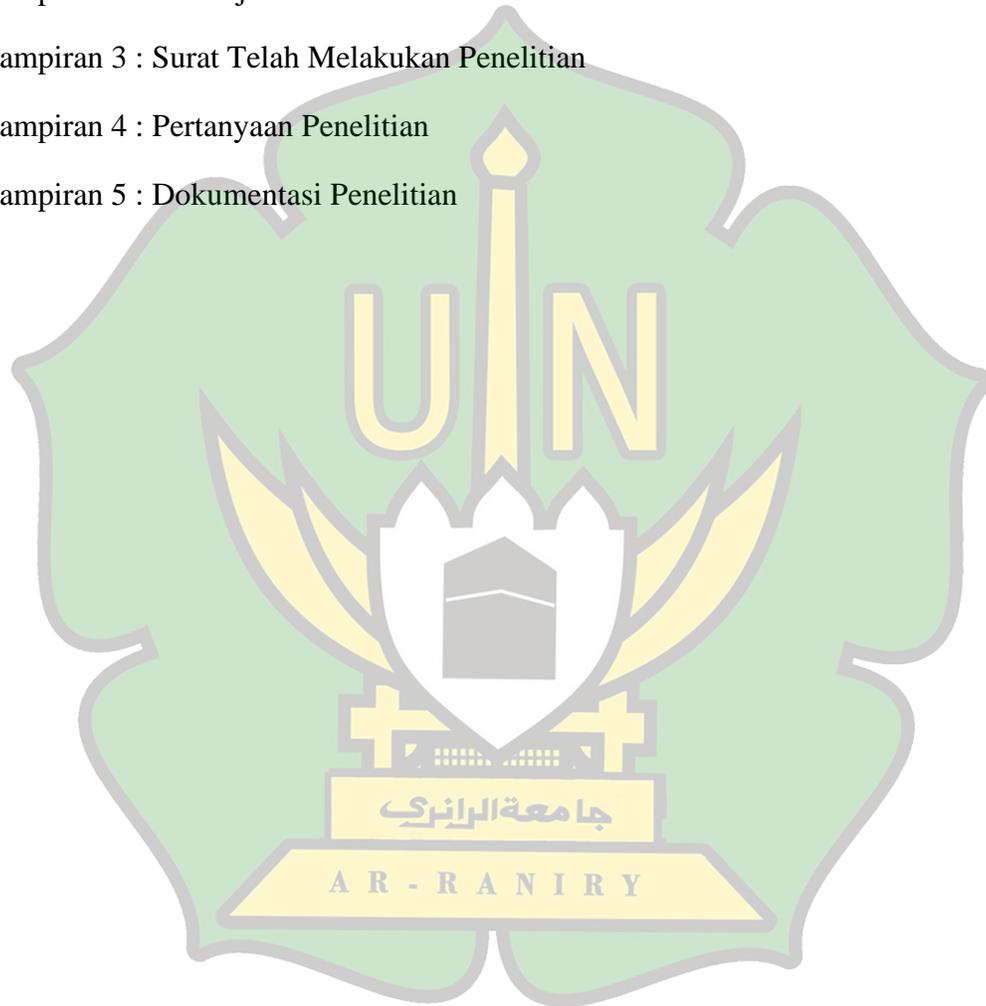
Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Pertanyaan Penelitian

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah sistem dari kegiatan manusia yang melakukan kerja sama untuk mendapatkan hasil atau tujuan yang ingin tercapai bersama namun dalam konteks yang terarah.

Organisasi islam adalah perantara untuk menyampaikan dakwah sehingga menjadi lebih terkoordinir secara rapi dan efektif dalam dampaknya. Sehingga para da'i tidak mengeluarkan sangat banyak tenaga dan waktu dalam menyampaikan konten dakwah kepada masyarakat atau objek dakwah (*mad'u*). contoh perantara atau wasilah dalam berdakwah, lainya seperti khutbah, kajian, dan media informasi dan komunikasi.¹

Pondok pesantren merupakan salah satu contoh dari organisasi islam yang melembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat.

Munculnya pesantren di Indonesia diperkirakan sejak 300-400 tahun yang lalu dan menjangkau hampir di seluruh lapisan masyarakat muslim terutama di

¹ <https://m.bola.com/ragam/read/4555498/pengertian-organisasi-unsur-ciri-bentuk-dan-jenisnya-yang-perlu-diketahui> diakses pada tanggal 9 september pukul 20:25.

java. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik Tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga agama tersebut. Pada zaman penjajahan, pesantren menjadi basis perjuangan kaum nasionalis-pribumi.²

Salah satu hal yang paling penting dalam pesantren adanya pendidikan akhlak, Akhlak merupakan tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja diawali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian terdahulu. Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Dibuktikan dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW membawa misi untuk memperbaiki akhlak manusia. Sesuai dengan Hadits Nabi berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ".

Artinya: "Dari Abu Hurairah berkata Rasullahi SAW bersabda: Sesungguhnya aku di utus ke dunia ini hanya untuk memperbaiki akhlak manusia. (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu).

Akhlak dalam kehidupan manusia mempunyai tempat yang penting, baik sebagai individu maupun segi masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh banggunya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya

² Zamakhyari Dhofer, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES,1982). hlm 44

buruk rusaklah lahirnya atau batinnya. Oleh karena itu, program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha ialah pembinaan akhlak mulia. yang harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkat masyarakat mulai dari tingkat atas sampai ke lapisan bawah. Akhlak dari suatu bangsa itulah yang menentukan sikap hidup dan tingkah laku perbuatannya. Selama bangsa itu masih memegang norma-norma akhlak kesusilaan dengan teguh dan baik, maka selama itu pula bangsa tersebut jaya dan bahagia.³

Secara linguistik, akhlak diambil dari bahasa Arab, dari kata “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara terminologi, akhlak adalah sebuah system yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Menurut Imam Ghozali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan. Menurut Ibnu Maskawaih (421 H/1030 M), akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Sejalan dengan hal tersebut, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan.⁴

³ Samsul Munir Amin. “*Ilmu Akhlak*” (Jakarta : Sinar Gfafika Offset, 2016) hlm: 56

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan karakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali press, 2014) hlm:87

Pondok pesantren Semayoan Nusantara sejak tahun 1978 telah ada ide untuk mendirikan pondok pesantren diatas tanah wakaf Empu Tgk H. Syiah Kuala. Empu Semayoan adalah seorang tokoh karismatik yang oleh para raja pada saat itu diberi gelar Guru Karena sosok kecendaiannya yang bijak lagi arif, ayah dari Empu Semayoan Bernama Tgk H, Muhammad Kualo yang memiliki 4 orang anak. Empu Semayoan merupakan nama sulung anak beliau selanjutnya untuk mewujudkan berdirinya sebuah pesantren maka cucu satu-satunya yang Bernama Tgk H. Syiah Kuala mewakafkan tanahnya seluas 10.000m² yang terletak di kampung Reje Guru dan di dirikan lah sebuah Lembaga Pendidikan yang Bernama Pesantren Semayoan Nusantara Yang di dirikan oleh Tgk H. Syiah Kuala pada tahun 1987.⁵

Hasil dari Observasi yang peneliti lakukan Dipondok pesantren Semayoan Nusantara kabupaten bener meriah, meskipun telah tertera dengan jelas tata tertib dan sanksi-sanksi, bahkan segala peraturan diberlakukan dengan sedemikian ketatnya oleh para pengurus pondok, namun masih ada beberapa santri yang melakukan pelanggaran berat meskipun hal ini sering dijumpai, seperti merokok, bolos sekolah, berpacaran dan pencurian.⁶ Karna itu penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai skripsi yang berjudul “*Strategi pembinaan akhlak pada santri pesantren Semayoan Nusantara kabupaten bener meriah*”.

⁵ Sumber data TU Pesantren Semayoan Nusantara

⁶ Hasil dari Observasi Peneliti, dan wawancara dengan salah satu Tenaga pengajar Pesantren

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi pembinaan akhlak pada Santri Pesantren Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah?
2. Bagaimana Implementasi Pembinaan Akhlak pada Santri Pesantren Semayoen Nusantara Kabupaten Bener meriah?
3. Apa Peluang dan tantangan yang dihadapi Pesantren Semayoen Nusantara dalam melakukan Pembinaan Akhlak di kalangan Santri?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, studi ini bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran yang semaksimal mungkin tentang Strategi pembinaan akhlak pada santri Pondok Pesantren Semayoen Nusantara kabupaten bener meriah.

Tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan Akhlak pada Santri Pondok Pesantren Semayoen Kabupaten Bener meriah.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan strategi-startegi yang telah dibuat oleh pondok Pesantren.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi peluang dan tantang Pesantren Semayoen Nusantara dalam membina Akhlak pada Santri.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pesantren yang menjadi fokus penelitian, hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas akhlak pada santri.
2. Bagi akademis, khususnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam, hasil studi ini diharapkan bermanfaat paling tidak sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan (*insight*) guna sama-sama memikirkan masa depan pendidikan Islam pada umumnya.
3. Bagi penulis sendiri, dapat memberikan kontribusi pada khasanah pendidikan Islam.

E. Penjelasan istilah

Sebelum melanjutkan pembahasan, untuk menghindari kesalah pahaman serta kekeliruan dalam memahami terhadap pembahasan yang terkandung dalam skripsi ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini. Adapun istilah tersebut yang perlu diberikan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah rencana yang akan disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan, yang di

rancang untuk memastikan bahwa tujuan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁷

2. Strategi pembinaan adalah sebuah formulasi misi, tujuan dan obyeck dasar organisasi untuk merubah karakter, prilaku seseorang untuk mencapai target atau tujuan dari sebuah organisasi.⁸
3. Akhlak adalah jamak dari kata “khuluk” yang menurut lughat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat atau kejadian batin atau dapat juga berarti ciri-ciri watak seseorang yang dalam bahasa asingnya. Menurut pandangan agama berarti; ”suatu daya positif dan aktif dalam bentuk tingkah laku/perbuatan.
4. Pesantren adalah tempat pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama Islam bagi santri, yang diasuh oleh Kiai/Ustadz yang tinggal atau mukim bersama-sama dalam satu lokasi.⁹
5. Pesantren Semayoen Nusantara adalah sebuah lembaga pendidikan Agama tertua yang bertempat di Kabupaten Bener Meriah Kecamatan Bukit Kampung Reje Guru Provinsi Aceh, di bawah lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Bener Meriah.

⁷ Glueck dan Jauch, *Business Policy and Strategic Managemant: IBM PC Case Anlyst*,(1998, hlm 8

⁸ Hadari Nawawi, *Metode pembinaan Sosial masyarakat* (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 1998), hlm 32

⁹ Zamakhyari Dhofer, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES,1982), hlm 44

6. Santri adalah seorang yang bermukim dipondok pasantren yang menimba ilmu agama disuatu pondok-pondok pasantren tertentu.¹⁰ seperti halnya di pondok Pasantren Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

Dari uraian tentang pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa judul **“Strategi Pembinaan Akhlak Pada Santri Pesantren Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah”**. Peneliti akan mengkaji Strategi pembinaan Akhlak Santri yang tinggal di Pesantren Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memenuhi kelengkapan sebuah hasil karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi, maka peneliti membuat sistematika penulisan. sebagai berikut:

Bab I . Berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Mamfaat Penelitian, Penjelasan istilah, Sistematika Penulisan.

Bab II Merupakan landasan teori yang meliputi tentang: Penelitian terdahulu, Pengertian strategi, macam-macam strategi, Aspek-aspek dan fungsi strategi, Mamfaat strategi, Pengertian Akhlak, Sifat-sifat Akhlak, Bentuk-bentuk Akhlak, Ciri-ciri Akhlak, Kedudukan Akhlak dan Unsur-unsur Akhlak dan Pola Pembinaan Akhlak.

Bab III. Metode Penelitian Berisi tentang: Lokasi Penelitian, Metode penelitian, Subjeck Penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

¹⁰ *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998 hlm 689,

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang: Gambaran Pesantren Semayoen Nusantara, Dasar Visi dan Misi pesantren, Wilayah Administrasi Pesantren, Program unggulan Pesantren, Sumber pembiayaan Pesantren, Kurikulum Pesantren, Strategi pembinaan akhlak Pesantren, Media Pembinaan Akhlak Pesantren, Implementasi Pembinaan Akhlak Pesantren, Peluang dan tantangan pesantren dalam membinaa akhak santri dan Analisis hasil penelitian.

Bab V. Kesimpulan berisi tentang: kesimpulan yang di rangkai dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dan saran-saran dari peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan pada skripsi-skripsi yang sebelumnya telah ada, dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan kajian sebelumnya yang memiliki keterkaitan yang akan penulis teliti, oleh karena itu penulis melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang bertujuan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini serta untuk menghindari dublikasi terhadap penelitian ini adapun kajian sebelumnya antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh “Tantry Padhmasari” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2019, dengan judul “Strategi Pendidikan Agama Islam terhadap Tingkah laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMAN Mojoagung”. Inti dari penelitian tersebut adalah tentang Strategi pendidikan agama islam yang diinternalisasikan kepada tingkah laku siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam di SMAN Mojoagung.¹¹
2. Skripsi yang ditulis oleh “Mochammad Shulkhan Badri” dengan judul “Strategi pembinaan Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹¹ Skripsi Tantry Padhmasari. “Strategi pendidikan islam terhadap tingkah laku siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuller di SMA Mojoagung” (Pendidikan Agama Islam Uin Sunan Ampel Surabaya tahun 2019).

di SMP IPTEMS Surabaya” .Skripsi fakultas Ushuluddin, tahun 2016 UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada skripsi tersebut membahas mengenai nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan ke dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP IPTEMS Surabaya.¹²

3. Skripsi karya “Yusuf Febrian Larangga” dengan judul “Strategi pembinaan akhlak pada Siswa Kelas X SMA GIKI II Surabaya”. Skripsi fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2017 UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada skripsi ini pembahasannya mengenai strategi pembinaan akhlak pada siswa kelas X di SMA GIKI II Surabaya.¹³
4. Skripsi karya “Rizkan Mubarak” dengan judul “Strategi pendidikan dan Pengajaran Agama pada siswa kelas XII MAN 1 Bener Meriah”. Skripsi Fakultas Tarbiyah tahun 2019 UIN Ar-raniry Banda Aceh. Pada skripsi ini membahas tentang bagaimana Strategi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah dalam mengajar siswa-siswi.¹⁴
5. Skripsi karya “Andini Ardyalestari” dengan judul “ Metode pembinaan pengalaman ajaran islam terhadap santri di pondok pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga kecamatan Banggae timur Kabupaten Majene tahun 2016. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Di dalam

¹² Skripsi Mochammad Shulkan Badri tahun “Strategi pembinaan Akhlak dalam pembelajaran Agama Islam di SMP IPTEMS Surabaya” Fakultas (Ushuluddin Sunan Ampel Surabaya 2016).

¹³ Skripsi Yusuf Febrian Larangga , “Strategi Pembinaan Akhlak pada Siswa Kelas X SMA GIKI II Surabaya” (Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2017).

¹⁴ Skripsi Rizkan Mubarak, “ Strategi Pendidikan dan Pengajaran Pada Siswa MAN 1 Bener Meriah” (Fakultas Tarbiyah Uin Ar-raniry Banda Aceh 2019).

penelitian ini membahas tentang metode pengalaman ajaran islam dan faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan Agama Islam.¹⁵

Berdasarkan skripsi-skripsi di atas, penulis jadikan sebagai pembandingan bahwa skripsi yang berjudul Strategi pembinaan akhlak Pada santri pondok pasantren semayoen nusantara kabupaten bener meriah memiliki perbedaan diantaranya kajian, lokasi penelitian, dan tentunya strategi-strategi yang digunakan.

B. Pengertian Dan Macam-macam Strategi

1. Pengertian Strategi

kata strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategia*, yang artinya seni atau ilmu menjadi seorang pemimpin.¹⁶ Strategi berasal dari kata benda *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) sebagai kata kerja berarti rencana (*to plan*). Strategi adalah rencana yang akan disatukan luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹⁷

Beberapa pakar dalam ilmu manajemen strategi mendefinisikan strategi dengan cara berbeda-beda. Salah satu definisinya, Strategi adalah sebagai satu set

¹⁵ Skripsi Andini Ardyalestari “Metode Pembinaan Pengamalan Ajaran Islam Terhadap Santri di Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Fakultas (Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016).

¹⁶Tim Institut Manajemen Zakat, Manajemen Zakat Gaya BUMN, Cet 1 (Ciputat: Mitra Cahaya Utama, 2006), hlm. 53-54.

¹⁷ Glueck dan Jauch, *Business Policy and Strategic Management: IBM PC Case Analiyst*, (1989), hlm. 9

keputusan dan Tindakan yang menghasilkan formalisasi dan Implementasi rencana yang dirancang untuk meraih suatu tujuan Organisasi.

Berikut ini adalah beberapa pengertian strategi menurut beberapa ahli:

a. Quiin

Menurut Quiin yang dikutip dari Sukristono dalam bukunya mengemukakan bahwa strategi meliputi sasaran-sasaran terpenting yang akan dicapai, kebijakan-kebijakan yang penting yang mengarahkan pelaksanaan dan Langkah-langkah pelaksanaan untuk mewujudkan sasaran-sasaran tersebut.¹⁸

b. Sondang P Siagian

Strategi adalah serangkaian keputusan dan Tindakan sadar yang dibuat oleh management puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu Organisasi dalam rangka mencapai tujuan implementasi tersebut.¹⁹

c. Staeiner dan Miner

Menjelaskan bahwa strategi memacu pada formulasi misi, tujuan dan objek dasar organisasi strategi-strategi program kebijakan untuk mencapainya dan metode yang diperlukan memastikan bahwa strategi di implementasikan untuk mencapai tujuan Organisasi, strategi pada umumnya

¹⁸ Sukristono, Perencanaan Strategi Bank. (Jakarta:Ghalia Indonesia,1992), diakses pada tanggal 4 April 2021

¹⁹ Siagian P.Sondang, Manajemen Strategi, (Bumi Aksara, Jakarta,2004), hlm. 20

mempunyai pengertian suatu garis besar Haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁰

Selain itu strategi juga dijelaskan dibuku Faisal Afif, yang isi nya ada beberapa pengertian sebagai berikut:²¹

- a. Morrisey mengatakan bahwa strategi ialah proses menentukan arahan yang ditujukan oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya.
- b. Pearce dan Robinson, strategi menurut mereka ialah rencana main dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran suatu perusahaan mengenai kapan, dimana dan bagaimana ia harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.
- d. Rangkuti mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.
- e. Craing dan Granat menurut mereka strategi yaitu penetapan tujuan dan sasaran dalam jangka.
- f. Syafrizal, menurutnya startegi ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan, berdasarkan analisis terhadap faktor eksternal dan internal.

2. Macam-macam Strategi R A N I R Y

Setiap organisasi memiliki strategi yang berbeda-beda Ketika menghadapi situasi dan kondisi. Hal ini dilandasi karena setiap organisasi memiliki kemampuan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Strategi organisasi

²⁰ Syaiful Bahri Djamaroh, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta,1996), hlm 19

²¹ Faisal Afif, Strategi Menurut Para ahli, (Bandung:Angkas,1984), hlm 9

inilah yang menjadi kunci utama kedepannya agar organisasi tetap bisa survive dan berkembang.²²

Ada lima macam-macam strategi dalam pembelajaran di antaranya:²³

- a. Strategi Discovery Learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya. Tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.
- b. Strategi Inkuiri Learning adalah pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri.
- c. Strategi Problem Based Learning adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta anak didik berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.
- d. Strategi Project Based Learning adalah pembelajaran yang menggunakan kegiatan sebagai media. Anak didiki melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

²²Arin Tentram Mawati, Rosmita Sari Siregar, Ahmad Fauzi, Friska Juliana Purba, Kelly Sinaga, La Ili, Juliana Sri Riska Fransika Purba, Agung. “*Strategi Pembelajaran*’ (Jakarta: Yayasan Kita Menulis 2021) hlm 44

²³ Dr. Hj. Prihantini, M.Pd.:”*Strategi Pembelajaran Dini*”.(Jakarta: PT Bumi Aksara 2020). Hlm 78

- e. Strategi Saintifik Learning adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar para siswa secara aktif mengonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati.

3. Aspek-aspek dan fungsi Strategi

Organisasi mempunyai suatu startegi maka strategi itu harus mempunyai bagian yang mencakup aspek-aspek strategi. Strategi memiliki banyak aspek, beberapa aspek yang paling penting di antaranya:²⁴

- a. Startegi sebagai statement pernyataan tujuan yang harus bertindak sebagai penggerak masa depan. Peran startegi adalah menentukan, mengklarifikasi atau menyempurnakan tujuan organisasi.
- b. Strategi sebagai rencana tingkat tinggi strategi juga memperhatikan cara bagaimana agar tujuan atau maksud dari organisasi dapat tercapai.
- c. Strategi sebagai sarana untuk mencapai keberhasilan dalam arti dapat mengalahkan tantangan yang dihadapi organisasi.
- d. Strategi sebagai suatu unsur kepemimpinan yang menetapkan peraturan dilingkungan organisasi merupakan salah satu tanggung jawab para pimpinan Organisasi.
- e. Strategi sebagai pola perilaku yang dihasilkan oleh budaya yang tertanam. Setiap organisasi memiliki budaya yang sendiri, budaya sangat mudah diamati tetap sangat sulit untuk dirubah, oleh karna itu startegi yang dapat diadopsi oleh organisasi sangat dibutuhkan.

²⁴ Zuriani Ritonga, "Manajemen Strategi ", (Bandung: Alfabeta 2018).

4. Manfaat strategi

Dengan menggunakan strategi sebagai instrument untuk mengantisipasi perubahan lingkungan sekaligus sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah pembinaan keputusan maka dari itu paparan dari strategi dalam suatu Lembaga atau organisasi menurut Greenly dalam bukunya David akan membawa manfaat sebagai berikut:²⁵

- a. Memungkinkan untuk indentifikasi, penentuan prioritas dan ekspoitasi peluang.
- b. Memberikan pandangan yang objectif atas masalah manajemen.
- c. Memungkinkan agar alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk peluang yang telah ditetapkan.
- d. Memungkinkan alokasi sumber daya dan waktu yang lebih sedikit untuk mengkoreksi keputusan yang salah satu tidak terancam.
- e. Meminimalkan efek dari kondisi perubahan yang jelek.
- f. Mempresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas control, dan koordinasi yang baik.
- g. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk peluang yang telah terindentifikasi.
- h. Menciptkan kerangka kerja untuk komunikasi internal staf.
- i. Memberikan dasar untuk mengklarifikasikan tanggung jawab individu.
- j. Mendorong pemikiran kemas depan atau lebih inovatif.

²⁵ David, Freed R, Manajemen Strategi, (Jakarta: Salemba Empat,2006), hlm. 20

- k. Menyediakan pendekatan koperatif, terintegrasi dan antusias untuk menghadapi masalah dan peluang.
- l. Mendorong terciptanya sikap positif terhadap perubahan.

C. KONSEP AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Arab disebut “akhlak” jamak dari kata “khuluk” yang menurut lughat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (internal creation) atau kejadian batin atau dapat juga berarti ciri-ciri watak seseorang yang dalam bahasa asingnya *the traits of mens moral character*”. Menurut pandangan agama berarti; ”suatu daya positif dan aktif dalam bentuk tingkah laku/perbuatan.

Adapun secara terminologi yang dikemukakan oleh ulama akhlak antara lain sebagai berikut:

- a. Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
- b. Ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Imamal-Ghazali mendefinisikan akhlak dalam kitabnya Ihya Ulumuddin adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam

jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau atau direncanakan sebelumnya.²⁶ Apabila tabiat tersebut menimbulkan perbuatan yang bagus menurut akal dan syara` maka haeah tersebut dinamakan ahklak baik.

2. Sifat- sifat Akhlak

Dalam pandang islam akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak mulia, (akhlak al-karimah) dan akhlak yang buruk (akhlak al-qabihah)²⁷. Dan ada juga yang menjelaskan bahwa akhlak mulia adalah yang baik dan benar menurut syari'at islam, dan akhlak buruk adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut islam.²⁸

a. Akhlak Al-karimah (Akhlak mulia) adalah sebagai berikut:

1. Al- Amanah, adalah (sifat yang jujur dan dipercayai)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.²⁹

2. Al- Alifah (sifat yang disenangi)

Untuk dapat disenangi oleh orang lain, tentu harus memiliki sifat pandai berpendudukan suatu proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap,

²⁶ Ali Abdul Halim, Akhlak Mulia. (jakarta: Gema Insani press, 2004) hlm 56.

²⁷ Murzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta; Debut Wahana press,2009) hlm 98.

²⁸ Barwawi Umary, *Materi Akhlak*, (solo: Ramadhani, 1976) hlm 15

²⁹ M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam prespektif Al-qur'an* (jakarta: Amzah 2007) hlm 64

perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan pergaulan sehari-hari.

3. Al- Khoiru (berbuat baik)

Dalam Al-qur'an mau pun Hadist Rasul sangat banyak sekalo perintah untuk melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak mulia pada dirinya³⁰.

4. Anie Santun (Sifat manis muka)

Dalam pergaulan hidup dimasyarakat yang bermacam-macam suku dan bermacam-macam watak manusia manis muka dalam pergaulan sangat perlu ditampakkan sekalipun terhadap orang yang bersalah, apalag terhadap orang-orang yang memang benar-benar berlaku baik. Manakala hal ini bisa diwujudkan berarti akhlak mulia telah dimilikinya.

5. Al-khairu (berbuat baik) جامعة

Dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasul banyak sangat banyak sekali perintah untuk melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaan seseorang untuk melakukan semya kebaikan ini berarti orag tersebut telah memiliki akhlak mulia.³¹

³⁰ Ibid

³¹Ibid

b. Akhlak-Matzmumah (Akhlak yang tercela) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ananiyah (sifat egois)

Sifat egois adalah sifat buruk yaitu sifat yang hanya mau menang sendiri tanpa memperdulikan orang lain, sifat seperti ini tidak pantas ada pada orang mukmin.

2. Al- Baqhyu (menjadi pelacur)

Al-bahyu apapun ceritanya apapun alasannya adalah merupakan perbuatan buruk dan merupakan akhlak tercela.

3. Al- Bukhlu (sifat pelit)

Orang yang memiliki sifat pelit maka ia akan jauh dari rahmat Allah dan juga hidup tidak akan tentram serta dibenci oleh masyarakat.

4. Al- Katzin (sifat pendusta)

Al-katzin jika dimiliki oleh orang mukmin maka keimanan seseorang mukmi tersebut diragukan. Karna orang mukmin pantang jadi orang pendusta. **A R - R A N I R Y**

5. Al- khomru (gemar minum yang beralkohol)

Minuman keras atau minuman beralkohol sedikit atau banyak hukumannya tetap haram dan bagi orang yang meminumnya berarti telah melakukan perbuatan mazmumah.³²

³² Ibid

6. Al- khiyanah (sifat penghianat)

Penghianat adalah sifat tercela. Penghianat ini dapat menghianati agama seperti mengaku musli tetapi tidak taat beribadah, dan juga menghianati sesama manusia seperti ingkar janji dan lain sebagainya.

7. Az- zulmun (sifat aniaya)

Az-zulmun yang dimaksud disini sesuatu perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan pada tempatnya.

8. Al- jubnu (sifat pengecut)

Dari kedua akhlak tersebut selalu diajarkan di pondok pesantren. Akhlak yang mulia selalu ditanamkan dan dibiasakan untuk dilakukan oleh para santri, sedangkan untuk akhlak tercela dipondok pesantren selalu disampaikan dan santri selalu diwajibkan untuk meninggalkan dan menjauhi akhlak-akhlak tercela tersebut.³³

3. Bentuk-bentuk akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya.

³³ Ibid

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam larangan melakukan hal negatif seperti membunuh, menyakiti atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib itu benar atau salah. Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Nabi Muhammad SAW, misalnya dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain. Namun dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain, akan tetapi dinyatakan pula bahwa beliau adalah rasul yang memperoleh wahyu dari Allah SWT. Atas dasar adalah beliau berhak memperoleh penghormatan melebihi manusia lain.³⁴

c. Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan pencipta-Nya.

³⁴ Ibid

4. Ciri-ciri Akhlak dalam Islam

Akhlak dalam islam setidaknya memiliki lima cirri-ciri yaitu sebagai berikut:³⁵

a. Akhlak rabbani

sifat rabbani dari akhlak dari sisi tujuannya adalah untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat nantinya. ciri rabbani juga menegaskan bahwa akhlak dalam islam bukanlah moral dan kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak.

b. Akhlak manusiawi

Ajaran akhlak dalam islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam islam. ajaran akhlak islam diperuntukan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki atau bukan kebahagiaan yang semu. akhlak dalam islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara ekisistensi manusia sebagai makhluk terhormat yang sesuai dengan fitrah.

c. Akhlak universal **A R - R A N I R Y**

Ajaran akhlak dalam islam sesuai dengan kemanusiaan yang bersifat universal dan mencakup segala aspek hidup manusia baik yang dimensial vertical maupun horizontal.

³⁵ Karim suryadi, ' *Filsafat Akhlak*',(jakarta;;2016).hlm:36

d. Akhlak keseimbangan

Ajaran akhlak dalam islam berada ditengah antara yang menghayalkan manusia sebagai malaikat yang menitik beratkan pada segi kebbaikanya dan begitupun sebaliknya yaitu sisi keburukannya yang diumpamakan sebagai binatang.

e. Akhlak realistic

Ajaran akhlak dalam islam memperhatikan kenyataan hidup manusia meskipun manusia sendiri telat dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan serta memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan akan hal-hal material dan spiritual.

5. Kedudukan Akhlak dan Unsur-unsur Akhlak

Akhlak dalam islam bukan sekedar perilaku yang baik, terlebih-lebih yang biasa-biasa. Akhlak haruslah mulia dan sempurna. Ciri-ciri akhlak mengandung unsur-unsur berikut:³⁶

- a. baik dan ikhtiar, maksudnya sikap dan perilaku yang baiknya itu merupakan hasil usaha yang sungguh-sungguh.
- b. benar, maksudnya sikap dan perbuatan yang baiknya itu dilakukan semata-mata sebagai ketaatan kepada allah dengan mengikuti petunjuk dan teladan rasullah.

³⁶ Jurnal. Mudarrissuna, “ *Kajian Pendidikan Agama islam*” hlm: 76

- c. Ikhlas, maksudnya sikap dan perbuatan yang baiknya itu dilakukan karena Allah semata bukan karena pahala dunia ataupun pahala akhirat.
- d. Istiqomah, maksudnya sikap dan perbuatan yang baiknya itu dilakukan secara terus-menerus dalam situasi dan kondisi apapun dan bagaimana pun.

D. Pola pembinaan akhlak santri

Yang dimaksud dengan pola pembinaan akhlak pada santri adalah cara yang digunakan dalam upaya mendidik yang diperuntukan untuk santri. Pemimpin yang bijaksana akan terus mencari berbagai cara yang lebih efektif yang sesuai dengan norma Islam. Namun demikian, bagaimana cara-cara yang efektif dalam pembinaan akhlak. Disini ada beberapa cara-cara pembinaan akhlak, diantaranya:³⁷

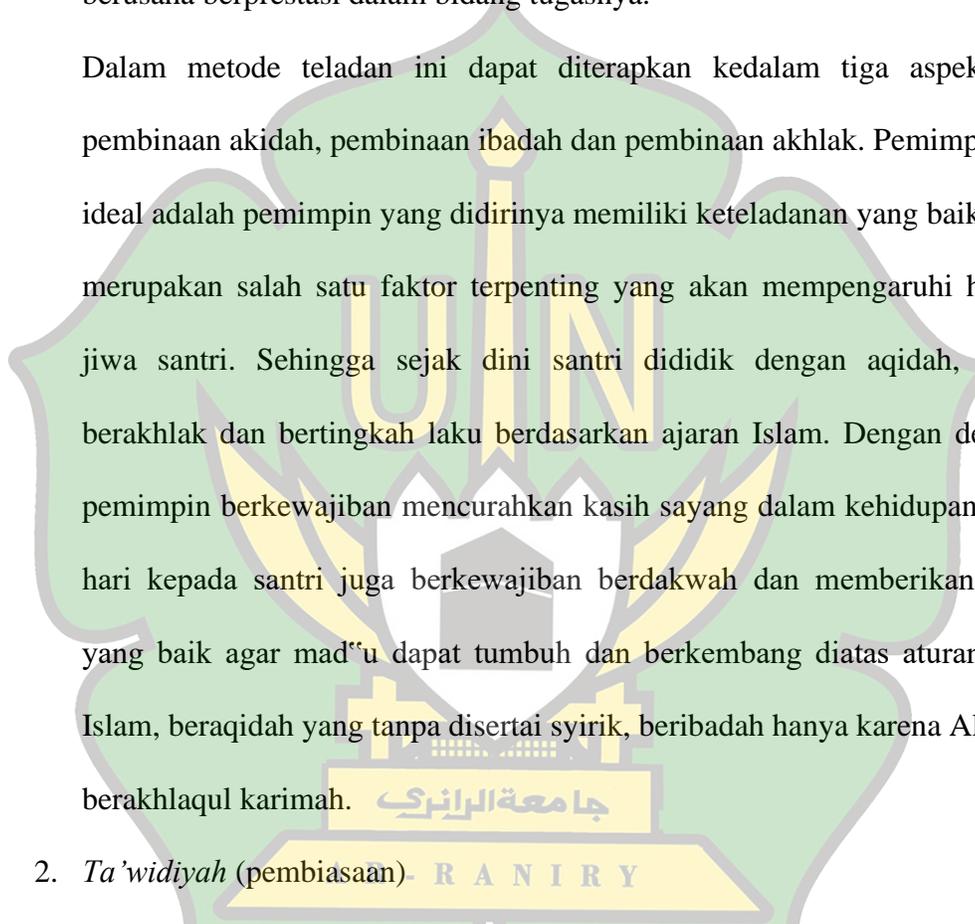
1. *Uswah* (teladan)

Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya. Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam *surah Al-ahzab* ayat 21.

Jika sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang,

³⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 166.

menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

Dalam metode teladan ini dapat diterapkan kedalam tiga aspek, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang didirinya memiliki keteladanan yang baik karena merupakan salah satu faktor terpenting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa santri. Sehingga sejak dini santri dididik dengan aqidah, ibadah, berakhlak dan bertingkah laku berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian pemimpin berkewajiban mencurahkan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari kepada santri juga berkewajiban berdakwah dan memberikan da'ian yang baik agar mad'u dapat tumbuh dan berkembang diatas aturan ajaran Islam, beraqidah yang tanpa disertai syirik, beribadah hanya karena Allah dan berakhlauq karimah. 

2. *Ta'widiyah* (pembiasaan)- R A N I R Y

Di antara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat Islam adalah bawa pada awal penciptaan-Nya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus dan beriman kepada Allah. Dari sinilah peran pembiasaan, pengajaran, pemimpin dalam menumbuhkan dan mengiringi santri ke dalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat yang hanif (lurus).

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan. Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah terbiasa dengan keadaan berwudhu" terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, harus membaca Al-Quran setelah sholat dan Asmma ulhusna, sholat berjamaah di masjid, terbiasa berpuasa, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan dan merubah akhlak santri.

3. *Mau'izhah* (Nasehat)

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'zhu* yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125.

4. Pengawasan

Maksud pembinaan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi santri dalam upaya membentuk aqidah dan moral dan mengawasinya dalam melaksanakan ibadah serta mempersiapkan secara psikis dan sosial, menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya. Metode ini termasuk dasar terkuat dalam mewujudkan manusia yang seimbang, yang dapat

menjalankan kewajiban-kewajibannya didalam kehidupan ini. Dari sinilah ia akan menjadi seorang muslim yang hakiki, akan \menjadi pondasi dan pembinaan peraturan Islam. Sebagai prasyarat terwujudnya kejayaan Islam dan untuk tegaknya dakwah Islamiyah sehingga umat Islam akan loyal terhadap kebudayaan, kedudukan dan peranannya.

5. Ganjaran dan Hukuman

Maksud dari ganjaran ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharap-harapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pemimpin akan mengalami kegagalan. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.³⁸

Disamping pembalasan terhadap tingkah laku atau perbuatan santri berbentuk ganjaran perlu juga adanya hukuman atau sangsi. Karena setiap manusia diciptakan dalam sifat dan watak yang berbeda-beda. Maka dari itu perlu adanya sanksi ketika santri melakukan pelanggaran aturan-aturan yang ada. Tujuan hukuman ini tidaklah hanyalah untuk mencegah banyaknya pelanggaran. Jadi, secara mutlak metode hukuman tidak dapat semena-mena

³⁸ Skripsi Andini Ardyalestari “Metode Pengamalan Ajaran Islam Terhadap Santri di Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene”. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar tahun 2016).

dilakukan sesuai dengan sejauh mana sikap dan tingkah laku santri. Lebih tepatnya metode ini diterapkan dalam pembinaan ibadah dan akhlak.

6. Hafalan

Metode hafalan ini menurut Imam Ghazali dapat digunakan dalam pembinaan akhlak. Imam Ghazali menjelaskan secara khusus cara menanamkan akhlak pada santri. Beliau berpendapat bahwa langkah pertama yang sebaiknya diberikan kepada mereka dalam menanamkan aqidah adalah menekankan pada hafalan. Karena metode hafalan merupakan proses awal untuk menapaki pada proses berikutnya, yaitu proses pemahaman. Santri yang hafal terhadap sesuatu kemudian berusaha memahaminya, akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan kukuh yang pada akhirnya akan membenarkan apa³⁹ yang telah diyakini sebelumnya. Ini merupakan proses pembenaran dalam sebuah aqidah yang dialami santri pada umumnya.

³⁹Ismail Ya'kub, *Ihya' 'Ulum ad-Din Imam Al Ghazali, Jilid I*, (Jakarta: Faizan, 1994), hlm:134

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Pesantren Semayoen Nusantara, Madrasah Tsanawiyah Swasta Kabupaten Bener Meriah, Kecamatan Bukit, Kampung Reje Guru, Provinsi Aceh. Merupakan suatu institusi tertua dan berjasa besar dalam perjuangan merebut kemerdekaan, bahkan pembangunan nasional negeri ini. Bentuk Pendidikan pesantren yang berprinsip hidup penuh kemandirian adalah salah satu wujud pembinaan generasi dalam mengisi kemerdekaan. Pesantren Semayoen Nusantara ini merupakan sebuah Lembaga Pendidikan pemerintah kabupaten Bener Meriah. Yang berlokasi sebagai berikut.⁴⁰

Nama Institusi : Pesantren Semayoen Nusantara
Alamat : Jln. Empu Semayoen, Desa Reje Guru, kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh.
Tahun Berdiri : 1987
Pendiri : Tgk. H. Syiah Kuala
Pimpinan Pesantren : Armin Syahputra, SH.M.KN
Jumlah Tenaga Pengajar : 45 Orang

Sejak tahun 1978 telah ada ide untuk mendirikan pondok pesantren di atas tanah waqaf Empu Tgk H. Syiah Kuala. Empu Semayoen adalah seorang tokoh karismatik yang oleh para raja-raja diberi gelar Guru Karena sosok

⁴⁰ Sumber data TU Pesantren Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah.

kecendiawanannya yang bijak lagi arif, ayah dari Empu Semayoen Bernama Tgk H, Muhammad Kualo yang memiliki 4 orang anak. Empu Semayoen merupakan nama sulung anak beliau selanjutnya untuk mewujudkan berdirinya sebuah pesantren maka cucu satu-satunya yang Bernama Tgk H. Syiah Kualo mewakafkan tanahnya seluas 10.000m² yang terletak di kampung reje guru dan didirikan lah sebuah Lembaga Pendidikan yang Bernama Pesantren Semayoen Nusantara Yang didirikan oleh Tgk H. Syiah Kualo pada tahun 1987 atas dasar keinginan dari almarhum ayahnya.

B. Metode Penelitian

Ketepatan menggunakan metode dalam penelitian adalah syarat utama dalam menggunakan data. Apabila seseorang mengadakan penelitian kurang tepat menggunakan metode penelitiannya, maka orang tersebut akan mengalami kesulitan bahkan kemungkinan besar hasil dari penelitian tersebut tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, untuk memenuhi harapan mengingat penelitian merupakan suatu proses pengumpulan sistematis dan analisis logis terhadap data atau informasi untuk mencapai tujuan, maka pendekatan, proses pengumpulan data dan analisis data yang dibutuhkan merupakan aktivitas utama dalam pelaksanaan penelitian.⁴¹

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan kualitatif di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang

⁴¹ Lexy j. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2005)

terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap santri agar tercapai tujuan yang diinginkan. perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (menyeluruh) Jadi, pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang.⁴²

2. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber di antaranya:⁴³

a. Data kepustakaan

Data ini diperoleh dari kajian perpustakaan dari buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan Strategi pembinaan akhlak sebagai acuan dasar teoritis.

b. Data lapangan

Data lapangan diperoleh dari tempat penelitian, yaitu meliputi gejala sesuatu yang berkaitan tentang proses Strategi pembinaan akhlak Pesantren Semayoen Nusantara. Data di lapangan ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁴² Nasir budiman Dkk, Penelitian penulisan Karya Ilmiah Cet;1 (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hlm. 23.

⁴³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publick Reletions dan Komunikasi*, (Jakarta:).

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. yaitu sejumlah Populasi ini bukan saja orang namun objek dan benda lainnya. Namun populasi meliputi seluruh karateristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek penelitian. Dan yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh orang yang berada di Pondok Pesantren Semayoen Nusantara kabupaten bener meriah kecamatan bukit Yang berjumlah 316 orang.⁴⁴

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non random sampling* yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan manjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampel* yaitu sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek didasarkan atas tujuan tertentu. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat

⁴⁴ Data TU Pesantren Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah Tahun ajaran 2020-2021

atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Pimpinan pesantren atau yang mewakili 1 orang
- b. Tenaga Pengajar (Ustadz dan Ustadzah) di Pesantren Semayoen Nusantara berjumlah 12 orang
- c. Santri Putra dan Santri Putri yang berjumlah 2 orang. Diantara nya 1 santri putra dan 1 santri putri.

Adapun yang dijadikan sampel oleh peneliti di antaranya yaitu 1 orang pemimpin Pondok Pesantren atau yang mewakili, dan 12 tenaga pengajar, dan 2 santri di antaranya 1 santri putra dan 1 santri putri. Jadi jumlah keseluruhan sampel yang diambil adalah 15 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empirik.⁴⁵

Mengenai sumber empiris, penulis menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, melalui observasi, peneliti gunakan untuk

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2002, Cet.XII) hlm:149

mendapatkan data dengan mengamati langsung cara pesantren semayoen nusantara dalam membina akhlak santri di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam proses pelaksanaan observasi. Penulis mengadakan observasi atau pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu cara pesantren semayoen nusantara dalam membina akhlak santri dilingkungan pesantren tersebut.⁴⁶

b. Interview (Wawancara)

Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana ada dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan. Sedangkan metode wawancara yang digunakan wawancara bebas terpimpin yang merupakan kombinasi atau wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan subjek yang diwawancarai apabila ternyata menyimpang, apabila pedoman interview digunakan sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah penulis akan melakukan wawancara bersama pimpinan pesantren semayoen nusantara dan santri-santri dilingkungan pesantren.

⁴⁶ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012).

Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pimpinan Pesantren Semayoen Nusantara atau yang mewakili 1 Orang
2. Ustadz dan ustadzah pesantren semayoen nusantara 12 Orang
3. Santri laki-laki 1 Orang
4. Santri perempuan 1 Orang

c. Dokumentasi

Dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk mengali data berupa dokumenn terkait strategi pembinaan akhal pada pondok pesantren semayoen nusantara kabupaten bener meriah. Tujuan dari perlunya dokumentasi adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan sebagai referensi yang mendukung dengan judul penelitian. Sistem dokumentasi ini bukannya hanya memudahkann penulis untuk mencari data lapangan tapi juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data proses pencaharian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan bahan, yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua dan memungkinkan menyajikan apa

yang ditemukan.⁴⁷ Kegiatan analisis merupakan langkah awal untuk mencari dan menemukan solusi terbaik mengatasi yang akan dihadapi. Sedangkan konsep analisis sebagai dari tahapan pendidikan menguraikan. Menguraikan segala sesuatu tidak jelas menjadi jelas. Teknis analisis secara umum dibedakan dalam dua bentuk. Analisis induktif dan analisis deduktif. Analisis induktif adalah penguraian data dan informasi ke dalam satu penelitian yang bersifat umum. Sedangkan Teknik analisis deduktif merupakan kebalikannya menguraikan data dan informasi yang bersifat umum ke dalam data dan informasi yang bersifat khusus. Didalam penelitian ini semua faktor baik secara lisan maupun secara tulisan dari sumber data yang diambil dan disajikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.⁴⁸

Untuk analisis data pada penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data, Alur analisis mengikuti model analisis intraktif yaitu teknik yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh. Untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif yang berhubungan dengan pembinaan akhlak pada santri pondok pesantren semyoen nusantara kabupaten bener meriah. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan empat tahap.⁴⁹

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hal. 149.

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2011), hlm. 27

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 244

1. Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif catatan alami, tentang apa yang dilihat didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.⁵⁰ Catatan Refleksi adalah catatan yang berisi kesan, komentar pendapat dan ditafsirkan peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dibuat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan penemuan pemakna atau untuk pertanyaan penelitian. Kemudian penyederhanaan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan peneliti saja yang reduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menjalankan, mengorganisasikan data,

⁵⁰ Sukardi, Metodologi Penelitian Prndidikan Kompetensi Dan Praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara.2011), hlm. 157

sehingga dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.⁵¹

3. Penyajian Data

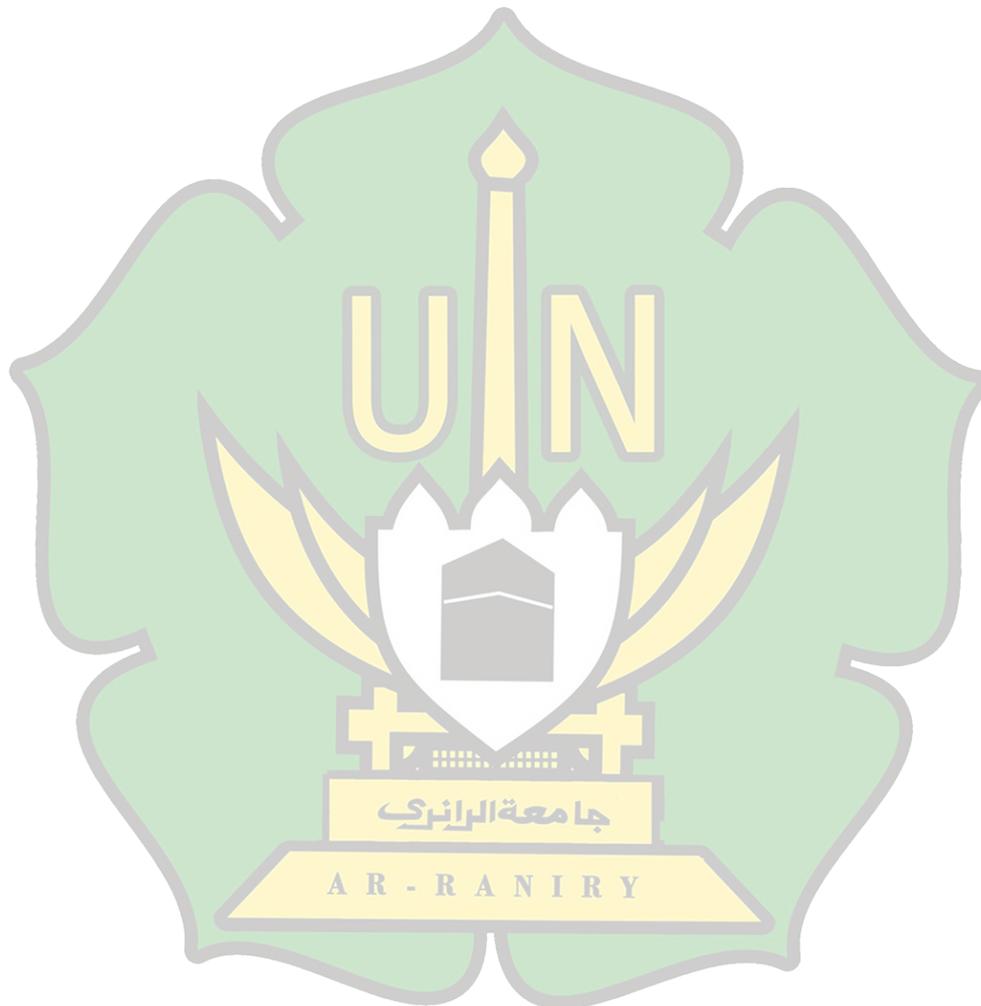
Penyajian data berupa bentuk tulisan atau kata grafik dan table. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dapat dilakukan mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus didasari bagian dalam analisis data.⁵²

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya reduksi data, setelah terkumpul cukup memadai makna

⁵¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 244

selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar benar lengkap maka diambil kesimpulan.⁵³



⁵³ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 244

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Pesantren Semayoen Nusantara

1. Latar Belakang Pesantren Semayoen Nusantara



Sumber: Pesantren Semayoen Nusantara (Observasi Penelitian)

Sejak tahun 1978 telah ada ide untuk mendirikan pondok pesantren diatas tanah waqaf Empu Tgk H. Syiah Kuala. Empu Semayoen adalah seorang tokoh karismatik yang oleh para raja-raja diberi gelar Guru Karena sosok kecendiawanannya yang bijak lagi arif, ayah dari Empu Semayoen Bernama Tgk H, Muhammad Kualy yang memiliki 4 orang anak. Empu Semayoen merupakan nama sulung anak beliau selanjutnya untuk mewujudkan berdirinya sebuah pesantren maka cucu satu-satunya yang Bernama Tgk H. Syiah Kuala mewakafkan tanahnya seluas 10.000m² yang terletak di kampung reje guru dan di dirikan lah sebuah Lembaga Pendidikan yang Bernama Pesantren Semayoen Nusantara Yang di dirikan oleh Tgk H. Syiah Kuala pada tahun 1987.



Tgk H. Syiah Kuala pendiri pesantren Semayoan Nusantara

Pendirian pesantren Semayoan Nusantara di dirikan atas dasar keinginan dan impian dari almarhum Semayoan dalam memberikan perubahan pada dunia pendidikan agama, dan untuk mengajarkan ilmu-ilmu kepada generasi muda untuk masa depan negeri ini terkhusus nya di provinsi Aceh. Tgk H. Syiah Kuala mewujudkan impian ayahnya dan memberikan nama pesantren tersebut Pesantren Semayoan Nusantara. Dari semenjak di dirikan pada tahun 1987 sampai saat ini sudah hampir 35 tahun, telah banyak perubahan-perubahan yang sudah dilakukan mulai dari penambahan jumlah bangunan dan memperbaiki infrastruktur.⁵⁴

⁵⁴ Sumber, Pesantren Semayoan Nusantara.

Pesantren Semayoen Nusantara mendidik santri-santri untuk berakhlak karimah yang baik dan menguasai ilmu secara luas agar dikemudian hari menjadi insan yang bermanfaat bagi bangsanya. Pentingnya kedudukan Akhlak di pondok Pesantren Semayoen ini menunjukkan bahwa islam yang ditebarkan dari pondok pesantren adalah islam yang memiliki kesinambungan yang kuat dengan islam sebagaimana difahami dan dihayati oleh generasi-generasi sebelumnya. Maka untuk menjaga kesinambungan rantai ilmu keislaman yang optimal, tidak ada jalan lain kecuali dengan mempertahankan dan menduplikasikan apa yang ada (faham keislaman) yang dimiliki oleh generasi sebelumnya. Semakin mencerminkan akhlak yang mulia, akan semakin tinggi tingkat “Kebaikan” yang akan terjadi. Inilah arti “tradisionalisme” yang melekat di pondok Pesantren Semayoen.

2. Dasar, Visi dan Misi Pesantren Semayoen Nusantara

a. Dasar

Dasar Pondok Pesantren Semayoen Nusantara berdasarkan Islam dan pancasila. Dengan dasar islam dimaksudkan bahwa pondok pesantren Semayoen Nusantara Kabupaten bener meriah diadakan, di selenggarakan dan di kembangkan berangkat dari ajaran islam, proses pengelolaannya secara islami dan menuju apa yang di idealkan oleh pendidikan yang islami. Dengan dasar Pancasila di maksudkan bahwa pondok pesantren Semayoen Nusantara di selenggarakan, di kembangkan dan diamankan

dalam wacana Pancasila sebagai landasan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi seluruh warga Indonesia.⁵⁵

b. Visi

Mencetak kader-kader ulama kharismatik yang berintelektual dunia akhirat, mendidik dan membina santri dengan menerapkan Panca jiwa Pesantren menuju terwujudnya pribadi intelektual yang berkarakter, berketerampilan, mandiri dan berdaya guna dibawah ridho Allah SWT.⁵⁶

c. Misi

Seiring dengan visi diatas, maka misi Pondok pesantren Semayoен Nusantara Kabupaten Bener Meriah ialah:

1. Menjalankan strategis seluruh kegiatan Pendidikan dan pengajaran Dayah dan Umum.
2. Menggerakkan, menjalankan budaya mengaji, mengkaji dan, memuji seluruh disiplin keilmuan Agama dan Umum.
3. Membentuk karakter, membangun kepribadian, menciptakan budaya menuju pembangunan peradaban ummat, bangsa dan Negara.

⁵⁵ Sumber, Pesantren Semayoен Nusantara.

⁵⁶ Sumber, Pesantren Semayoен Nusantara.

4. Wilayah Administrasi Pesantren

Pondok Pesantren Semayoan Nusantara terletak di :

Desa	: Reje Guru
Kecamatan	: Bukit
Kabupaten	: Bener Meriah
Website	: semayoennusantara.dayah.id/
Luas Lokasi	: 23.000m ²
Bangunan	: Pondok Pesantren
Nama Yayasan	: Yayasan Reje Guru
Nama Dayah	: Dayah Semayoan Nusantara

a. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Tabel 4.1 : Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren⁵⁷

No	Nama Pengurus	Jabatan
1	Armin Syahputra, SH.M.KN	Pimpinan Umum
2	Ust. Sukiran S.Ag. MA	Wakil pimpinan
3	Ir. Tagore Abubakar Drs. T. Islah.M.Si	Pembina
4	Tgk. Iwan Syahputra, S.Pd	Sekretaris I
5	Tgk. Safuansyah, S.Pd	Sekretaris II
6	Ustadzah. Yuliana, SE	Bendahara
7	Tgk Darmawan. S.Pd	Administrasi dan Kesantrian
8	Zakaria, M.Pd	Kurikulum
9	Ahmad Zakki, S.pd.I	Pendidikan
10	KH. Abd Razak. Lc	Departemen Umum
11	Tgk. Jamaluddin, S.Pd	Humas

⁵⁷ Sumber, Dokumentasi Pesantren Tahun Ajaran 2020.

12	Tgk. Zambuni	Keamanan
13	Ustadzah. Siti Hanifah, S.Sy	Kebersihan
14	Tgk. Mamam Suherman	Sarana dan Prasarana
15	Tgk. Muhammad khadri	Penjaga Pesantren/Tenaga pengajar

b. Tenaga Pengajar Dan Peserta Didik

Sudah lazimnya takkan tercapai suatu tujuan yang dimaksud. Bila mana tenaga pendidik tidak berperan aktif sekalipun mutu dan kualitas pesantren serta tersedia seluruh fasilitas, maka jumlah guru dan santri pada tahun ajaran 2019-2020 sebagai berikut:⁵⁸

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar Dan Peserta Didik

No	TGK/SANTRI	JUMLAH
1	Ustadz	30 Orang
2	Ustadzah	15 Orang
3	Santri Putra	140 Orang
4	Santri Putri	102 Orang

c. Sarana Dan Prasarana

Untuk Menunjang kegiatan belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan tentu sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok Pesantren Semayoen Nusantara saat ini sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁸ Sumber, data TU Dayah Semayoen Nusantara tahun ajaran 2019/2020.

⁵⁹ Sumber, Dayah Semayoen Nusantara,

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana

No	Sarana/prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	28 unit
2	Asrama Putra	23 unit
3	Asrama Putri	15 unit
4	Dapur Umum	3 unit
5	MCK Putra	20 unit
6	Masjid/mushola	1 unit
7	Perpustakaan	2 unit
8	Labolatorium Komputer	1 unit
9	Asrama Dewan Guru	4 unit
10	Ruang Dewan guru	2 unit
11	Ruang peralatan	1 unit
12	Sarana Olahraga	2 unit
13	Mobil Oprasional	2 unit
14	Koprasi	1 unit
15	Kantin	2 unit
16	MCK putri	8 Unit

d. Perkembangan lembaga dan sumber pembiayaan

1. Perkembangan pesantren saat ini

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Semayoenn Nusantara dengan keikhlasan dan idealisme pendiriannya, lembaga ini terusberkembang. Hingga saat ini sudah berusia lebih kurang 35 tahun. Dengan usaha selalu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunanfisik, perkembangan dana dan mempersiapkan para kader untukkemajuan jangka panjang lembaga masyarakat, disamping itupondok pesantren Semayoenn

Nusantara setiap tahun juga mengirimkan lulusannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik di Indonesia.⁶⁰

2. Sumber pembiayaan Pondok Pesantren Semayoen Nusantara

Bicara finansial mungkin pondok pesantren Semayoen Nusantara agak sedikit ketinggalan dibandingkan dengan pesantren lain yang seusianya di Nusantara ini, dikarenakan sumber pembiayaan pendidikan saat ini masih diandalkan dari iuran sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP) dari orang tua santri, Bantuan dari pemerintah Daerah, Bantuan donator dan swadaya masyarakat dan bantuan-bantuan dari pihak lain yang tidak terikat.⁶¹

e. Program Unggulan Pesantren Semayoen Nusantara

Selain dari proses pembinaan akhlak santri, pesantren juga fokus kepada program pembelajaran Belajar, program itu berupa:⁶²

1. Bahasa Arab

Program bahasa Arab yang menjadi program unggulan pesantren Ustadz/ustadzah berusaha mengajarkan santri-santri agar bisa berbahasa Arab yang benar dan bagus, agar terciptanya kepribadian yang efisien dalam keseharian mereka.

2. Bahasa Inggris

Program bahasa Inggris santri dituntut agar bisa berbahasa Inggris yang benar dan bagus cara Ustadz menjalankan program ini ialah santri-santri di

⁶⁰ Sumber, Pesantren Semayoen Nusantara.

⁶¹ Sumber, Pesantren Semayoen Nusantara.

⁶² Sumber, Pesantren Semayoen Nusantara.

tuntut untuk bisa menghafal vocablerry setiap minggu nya minimal 50 vocaberry.

3. Kitab kuning

Setiap hari rabu dan sabtu ada pembelajaran kitab kuning dimulai dari jam 14.30 sampai menjelang sholat asar.

4. Tilawatil Qur'an

Pesantren berharap para alumni-alumni agar bisa membaca Al-Qur'an yang benar dan bagus setelah mereka tamat dari pesantren ini, dan berharap bisa menjadi Qori-qori terbaik yang tercipta dari alumni pesantren semayoen Nusantara.

f. Kurikulum yang Di Ajarkan

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan salah satu tokoh yang memiliki peran begitu peting dalam pengembangan kurikulum adalah guru/ustadz. Di pondok pesantren semayoen sendiri menerapkan 2 kelompok kurikulum ialah.⁶³

⁶³ Sumber, Data TU Pesantren Semayoen Nusantara,

1. Pendidikan Agama dan Umum

Tabel 4.4 Struktur Pembelajaran K13 Tingkat VII, VIII dan IX

No	Mata pembelajaran	Nilai
1	Pendidikan Agama dan Budi pekerti	
2	Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan	
3	Bahasa	
4	Matematika	
5	Ilmu pengetahuan Alam	
6	Ilmu pengetahuan Sosial	

a. Pendidikan agama islam

Adapun kitab-kitab yang diajarkan ialah fiqih, aqidah, tauhid, hadist, al-quran, ibadah-ibadah sholat dan lain sebagainya.⁶⁴

b. Ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Adapun pembajaran yang di ajarkan ialah tentang kewarganegaraan, pendidikan politik, nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan wawasan kebangsaan yang berlandasan ideologi pancasila.⁶⁵

c. Matematika

Yaitu mata pelajaran yang indentic dengan hitung menghitung, adapun pelajaran yang diajarkan ialah, aritmatika, geomteri, aljabar, trigonometri, statiska, bilangan dan logika himpunan.

d. Ilmu pengetahuan Alam (IPA)

Yaitu pembelajaran tentang ilmu-ilmu alam yang meliputi klasifikasi mahluk hidup, organisasi kehidupan, energi dalam kehidupan,

⁶⁴ Sumber, TU Pesantren Semayoen Nusantara,

⁶⁵ Sumber, TU Pesantren Semayoen Nusantara,

interaksi mahluk hidup dengan lingkungan, pencemaran lingkungan, pemanasan global, sistem gerak manusia dan struktur tumbuhan.⁶⁶

e. Bahasa

Yaitu bagaimana santri-santri dituntut untuk bisa berbahasa indonesia yang baik dan benar, bahasa arab dan bahasa inggris yang meliputi pembelajaran penghapalan kosakta atau vocaberry.

2. Pendidikan Seni dan Budaya

Tabel 4.5 Struktur pembelajaran seni dan budaya

No	Mata pelajaran	Nilai
1	Seni dan Budaya	
2	Pendidikan jasmani, Olahraga dan kesehatan	
3	Prakarya	

a. Seni dan Budaya

Segala sesuatu yang berkaitan dengan seni dan budaya pada daerah dataran tinggi tanah gayo, seperti Didong, Nari Munalo, Nasid, Saman dan seni lainnya.

b. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Yaitu sebuah pelajaran yang berkaitan dengan olahraga seperti olahraga Sepak bola, Bola Volly, Bola Takraw, pancak silat.

⁶⁶ Sumber data TU Pesantren Semayoen Nusantara.

c. Prakarya

Yaitu pelajaran tentang karya-karya yang dibuat oleh santri-santri misalnya karya tulis, Cerpen, Puisi dan lain-lainnya.

B. Strategi Pembinaan Akhlak pada Santri Pesantren Semayoen Nusantara

Strategi pembinaan akhlak santri yang dilakukan di pesantren semayoen nusantara yaitu dengan berbagai macam kegiatan dibuat oleh ustadz/ustadzah sehingga terbentuk akhlak yang baik yang mencakup ucapan, perbuatan, dan sikap yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

1. Bentuk-bentuk Strategi Pembinaan Akhlak pada Santri Pesantren Semayoen Nusantara

a. Sholat berjamaah

Semua santri diwajibkan Sholat berjama'ah 5 waktu di Pondok Pesantren, dengan dipisah jama'ah santri putra dengan jam'ah santri putri.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Sukiran, beliau adalah wakil pimpinan pesantren di pondok Pesantren Semayoen Nusantara. Adapun hasil wawancaranya ialah:

“salah satu strategi pembinaan yang kita lakukan di sini ialah mewajibkan kepada seluruh santri untuk melakukan sholat lima waktu berjama'ah. Dengan dipisah jama'ah putra dan jama'ah putri

*Memang ada beberapa santri yang tidak melakukan sholat berjamaah seperti santri putri yang berhalangan”.*⁶⁷

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan Ustadz Sukiran peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri-santri diwajibkan sholat berjamaah 5 waktu tanpa terkecuali adapun santri santri yang boleh tidak mengikuti sholat berjama'ah di sini ialah santri putri yang sedang berhalangan, selain dari itu diwajibkan untuk melakukannya.

b. Nasehat

Salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan adalah dengan nasehat untuk memotivasi para santri yang bermukim di pondok pesantren.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Siti Nurjanah tenaga pengajar di Pondok Pesantren Semayoen Nusantara. Adapun dari hasil wawancara dengan beliau mengatakan:

*“ada banyak cara/metode yang kita lakukan dalam membina akhlak santri salah satunya ialah dengan cara nasehat, untuk memotivasi para santri untuk berperilaku lebih bagus, biasanya santri-santri yang kami beri nasehat adalah santri-santri yang biasa melanggar aturan pesantren.”*⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Sukiran, wakil pimpinan Pesantren Semayoen Nusantara tanggal 13 Desember 2021

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nurjanah, Tenaga pengajar di Pesantren Semayoen Nusantara tanggal 13 Desember 2021

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Nurjanah Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam membina akhlak santri adalah dengan salah satu cara nasehat yang diberikan kepada santri-santri yang biasa melanggar aturan yang telah ditetapkan di pesantren semayoan Nusantara.

c. Kegiatan kesenian

Salah satu strategi pembinaan akhlak yang dilakukan dengan kegiatan ekstra pondok yang dapat di ikuti oleh semua santri guna menunjang keterampilan dan kemampuan santri, contoh nya seperti Qasidah modern, Khutbah jum'at, Ceramah, Syahil Qur'an, pencak silat, menjahit, takendow, Didong dan lain sebagainya.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Sukiran, beliau adalah wakil pimpinan pondok Pesantren Semayoan Nusantara. Adapun hasil wawancaranya ialah:

“salah satu cara pembinaan yang kita lakukan adalah dengan cara ekstrakurikuler yang setiap enam bulan sekali kita adakan, dalam rangka meningkatkan kemampuan dari santri-santri kita, banyak perlombaan yang kita adakan mulai dari perlombaan ceramah, menjahit, Qosidah, Nasid, pramuka, pencak silat dan perlombaan lain yang bentuk nya membina akhlak santri”⁶⁹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Sukiran, wakil pimpinan pondok Pesantren Semayoan Nusantara tanggal 12 Desember 2021

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz Sukiran dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler salah satu bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan dengan cara mengadakan perlomba-lomba yang bentuknya membina akhlak santri.

d. Uswah Hasanah (keteladanan)

Pengembangan sifat-sifat dan watak yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai agama islam, pembentukan akhlak pada santri hanya akan efektif jika pimpinan dan ustadz/ustadzah menjadi contoh suri tauladan bagi santri.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Ahmad khoirul, beliau adalah salah satu tenaga pengajar di Pondok Pesantren Semayoen Nusantara. Adapun hasil wawancaranya ialah:

*“yang menjadi suri tauladan bagi santri kita adalah kami dari tenaga pengajar beserta pimpinan pesantren karna santri-santri kita akan melihat bagaimana pimpinan ataupun tenaga pengajarnya dalam membina atau memberikan pelajaran-pelajaran yang baik”.*⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Khairul peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam membina akhlak santri yaitu ustadz/ustadzah dan pimpinan yang menjadi suri tauladan bagi santri-

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Khoirul, Tenaga pengajar di Pesantren Semayoen Nusantara tanggal 12 Desember 2021

santri dengan cara ini santri akan lebih mudah meniru terhadap hal-hal yang positif.

e. Pembiasaan

Pembiasaan akhlak adalah yang di rasa sangat efektif untuk membina akhlak santri. Mengapa demikian, karena dengan pembiasaan, santri akan dengan sendirinya melakukan aktivitas tersebut tanpa ada paksaan dari orang lain. Seperi pembiasaan saling menyapa dan berjabat tangan ketika bertemu dengan sesama santri (putra dengan putra, putri dengan putri). Adapun pembiasaan akhlak ini diberikan dengan porsi yang khusus sesuai dengan usia mereka. Kemudian dari pimpinan sendiri selalu memberikan diklat untuk saling mengingatkan santri, contohnya: cara membawa kitab yang baik, cara memanggil senior, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Ahmad khoirul, beliau adalah salah satu tenaga pengajar di Pondok Pesantren Semayoen Nusantara. Adapun hasil wawancaranya ialah:

“strategi pembiasaan yang kita ajarkan kepada santri yaitu perbuatan-perbuatan yang diulang-ulang oleh santri sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan, mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah cara untuk memberikan latihan-latihan dan membiasakan mereka untuk setiap hari nya. Misal membiasakan salam, jika bertemu dengan sesama- santri atau ustadz. Apabila hal-hal kecil seperti itu sering

*dilakukan akan menjadi kebiasaan, dan santri akan tetap melaksanakan walaupun ia sudah tidak lagi berada di pesantren.*⁷¹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Ahmad khairul dapat disimpulkan bahwa bentuk pembinaan yang dilakukan ialah dengan cara pembiasaan terhadap kehidupan sehari-hari apabila dikerjakan berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan sendiri bagi santri.

f. Bendongan

Strategi ini adalah cara yang dipakai dalam proses pengajaran saat mengaji, khususnya dalam mengaji kitab. Akan tetapi cara ini diperbarui dengan cara modern. Pertama ustadz/ustadzah seperti biasa membaca dan menerangkan kepada santri tentang isi dari kitab tersebut, selanjutnya santri diminta maju untuk mempresentasikan apa yang telah mereka pahami. Sehingga dalam pembelajaran ini diharapkan santri tidak pasif, santri dapat mengembangkan kemampuannya dan mengikuti kegiatan mengaji dalam setiap pembelajaran. Tidak hanya ustadz/ustadzah yang menerangkan materi.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz gunadi, beliau adalah ketua asrama putra dan tenaga pengajar di

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Khoirul, Tenaga pengajar di Pesantren Semayoan Nusantara tanggal 12 Desember 2021

pondok pesantren Semayaoen Nusantara adapun hasil wawancaranya ialah:

“di pondok pesantren ini ada beberapa kitab akhlak yang memang diajarkan kepada santri, putra maupun putri, dan kebetulan saya mengajar salah satu dari kitab akhlak tersebut. Esensi dari kitab yang saya ajarkan adalah tentang tata cara membentuk akhlak, sedangkan untuk cara pengajarannya sendiri menggunakan cara bandongan. Pertama ustadz yang mengajar menerangkan kitab lalu diselingi dengan tanya jawab, setelah itu kami juga mengkombinasikan pembelejaran dengan menggunakan tutor sebaya. Santri yang diatas rata-rata ditunjuk untuk menjadi tutor teman-temannya, degan begitu mereka yang kurang mampu memahami mmateri kemungkinan besar dapat lebih paham jika dijelaskan oleh temannya lagi.”⁷²

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Gunadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa ustadz/ustadzah di pesantren Seamayoen Nusantara mendidik santri nya dengan cara bendongan atau ustadz akan memberikan materi dan setelah itu para santri akan menjelaskan kepada santri-santri lain tentang apa yang sudah di jelaskan oleh ustadz atas materi yang telah diberikan tersebut

g. Reward and panishment

Reward and Panishment merupakan bentuk strategi dalam memotivasi santri untuk meningkatkan kinerja atau prestasi santri. Pimpinan pesantren sendiri menyediakan hadiah bagi santri yang mampu

⁷² Hasil wawancara dengan Ustadz Gunadi, ketua asrama putra dan Tenaga pengajar di Pesantren Semayoen Nusantara tanggal 12 Desember 2021

menghawal Al-Qur'an minimal 5 jus, dan hukuman kepada santri-santri yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Sukiran, beliau adalah wakil pimpinan Pondok Pesantren Semayoen Nusantara. Adapun hasil wawancaranya ialah:

“jadi biasanya dalam hal ini para santri akan diberikan motivasi dan hukuman dan jika melakukan hal-hl yang positif sesuai visi misi. santri yang berprestasi akan kita berikan beasiswa dan keringan SPP bagi santri yang mampu menghawal AL- Qur'an minimal 5 jus atau lebih. dan bagi yang melanggar aturan atau santri-santri yang nakal biasanya akan kita berikan hukuman berupa pemberisahan kamar mandi dan penyuluhan dari guru BK apabila prilaku ini tetap terulang maka akan diberikan sangsi yang lebih berat yaitu bisa dikeluarkan dari pesantren.”⁷³

Dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan ustadz Sukiran yang merupakan wakil pimpinan pondok pesantren semayoen nusantara peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri santri yang berprestasi atau berperilaku baik akan mendapat hadiah dari pimpinan dan ustadz-ustadz dan bagi santri yang mampu menghawal Al-Qur'an 5 jus atau

⁷³ Hasil wawancara dengan ustadz Sukiran, wakil pimpinan pondok pesantren Semayoen Nusantara pada tanggal 12 desember 2021

lebih akan diberikan Beasiswa dan menjadikan santri sebagai panutan bagi santri-santri lain nya. Dan kepada santri yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di pesantren santri akan mendapatkan hukuman berupa membersihkan kamar mandi, dan bisa saja dikeluarkan dari pesantren.

2. Media pembinaan Akhlak Pesantren Semayoan Nusantara

Ada beberapa media pembinaan yang dilakukan diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Ustadz-ustadzah

Ustadz/ustadzah merupakan salah satu yang berperan penting dalam proses pembinaan akhlak, dari peserta didik. Karena tugas utama dari seorang tenaga pengajar adalah mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi para santri.

Terkait hal ini pimpinan pesantren yaitu bpk Armin Syahputra mengatakan:

“yang menjadikan media untuk membina akhlak santri-santri disini ialah tenaga pengajar kita, media itu kan alat-alat jadi ustadz/ustadzah kita disini sangat berperan penting dalam hal ini

*karna tugas mereka mendidik, membina, menilai, mengevaluasi terhadap apa-apa saja yang telah diajarkan kepada santri-santri”.*⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan bpk Armin Syahputra selaku pimpinan Pondok Pesantren Semayoen Nusantara peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pertama dalam pembinaan akhlak ialah Ustadz/ustadzah atau tenaga pengajar dipondok pesantren.

b. Spanduk

Media selanjutnya yang digunakan ialah spanduk yang berukuran panjang yang menampilkan slogan maupun pesan-pesan. Yang dirancang berdasarkan tujuan dari pesantren. Biasanya di spanduk terdapat beberapa pesan seperti aturan-aturan yang telah dibuat pada pesantren, maupun sangsi-sangsi terhadap para santri-santri yang terdapat melanggar aturan.

Terkait hal ini wakil pimpinan pesantren yaitu Ustadz Sukirn wakil mengatakan:

“saya rasa spanduk merupakan salah satu media yang kita gunakan karena disetiap ruangan belajar santri kita menempelkan spanduk yang isi nya kata-kata motivasi dan larangan-larangan yang ada di agama islam”

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Sukiran, wakil pimpinan pondok Pesantren Semayoen Nusantara tanggal 12 Desember 2021

Dari hasil wawancara dengan ustadz sukiran peneliti dapat menyimpulkan bahwa media selanjutnya yang digunakan untuk membina akhlak santri pesantren semayoen nusantara ialah dengan spanduk, karena di setiap ruang belajar santri ada slogan-slogan yang bentuknya mengajak untuk berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran agama islam.

c. Mimbar

Mimbar yang dimaksud disini ialah ceramah, setiap setelah sholat shubuh berjama'ah. santri-santri akan berkultum selama kurang lebih 10 menit setelah itu baru melaksanakan kegiatan yang lain.

Terkait hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua Asrama putra Ustad Gunadi yang mengatakan:

*“salah satu media yang kita gunakan ialah melalui mimbar, santri santri setelah melalukan sholat shubuh akan kita panggil setiap pagi nya untuk berceramah minimal 10 menit, dan ini setiap pagi nya orang nya berbeda-beda”*⁷⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa media mimbar sangat efektif untuk melakukan perubahan dikalangan santri dengan mengajarkan mereka berceramah, sehingga mereka bisa

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Sukiran, wakil pimpinan pondok Pesantren Semayoen Nusantara tanggal 12 Desember 2021

memahami apa saja yang telah dipelajari baik di sekolah maupun di Dayah.

d. Organisasi

Media selanjutnya ialah Organisasi yaitu perkumpulan 2 orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan tertentu. organisasi yang dibentuk oleh pondok pesantren yaitu Sebuah wadah yang dibuat untuk membina akhlak santri. Terkait hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Sukiran beliau mengatakan:

*“menurut saya media selanjut nya organisasi ada beberapa Organisasi yang ada di pondok Pesantren seperti organisasi pramuka, Osis, Fahmil Qur’an, Syahril Qur’an dan organisasi-organisasi yang berbentuk membina akhlak-akhlak dari santri-santri disini”.*⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan ustadz Sukiran dapat disimpulkan bahwa salah satu media yang dilakukan untuk membina akhlak santri ialah organisasi dipesantren semayoen nusantara ada beberapa organisasi seperti Pramuka, OSIM, fahmil Quran, Syahril Qur’an dan lain sebagainya.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Sukiran, wakil pimpinan pondok Pesantren Semayoen Nusantara tanggal 12 Desember 2021

C. Implementasi Pembinaan Akhlak pada Santri Pesantren Semayoan Nusantara

Implementasi yang dilakukan oleh pondok pesantren semyoen nusantara dalam membina akhlak pada santri adalah sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan Aturan Sholat berjama'ah

a. Sholat fardhu

Sholat wajib yang dilaksanakan setiap santri dan dilakukan lima kali dalam sehari Tanpa ada terkecuali.

b. Sholat sunah

seperti sholat tahajud yang dilakukan di sepertigaan malam adalah kegiatan rutin yang dilakukan di pondok, santri dibiasakan untuk sholat tahajud agar menjadi pribadi yang selalu taat agama. Namun memang ada beberapa santri yang tidak mengikuti sholat malam ini misal santri lagi sakit, dan ada halangan-halangan tertentu itu boleh tidak melakukan sholat malam ini.

Terkait hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ustdzah Fitri Yuliana ketua asrama putri pesantren Semayoan nusantara mengatakan:

“seluruh santri yang bermukim di pesantren diwajibkan untuk melaksanakan sholat fardhu dan sunnah dan santri-santri juga kami ajarkan untuk senantiasa melakukan sholat-sholat sunnah seperti

*sholat dhuha, sholat malam, puasa senin kamis agar mereka terbiasa.*⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri Nafisah peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri-santri diwajibkan untuk melaksanakan sholat fardhu dan sholat sunah tanpa ada kata-kata terkecuali.

2. Mengimplementasikan kegiatan harian

Di pondok pesantren semayoen nusantara di mulai dari mereka bangun tidur, sampai mereka tidur lagi telah diatur kegiatannya, tujuan dari semua ini adalah untuk mengubah karakter mereka menjadi lebih baik.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan pimpinan pesantren yaitu bpk Armin Syahputra, Beliau mengatakan sebagai berikut:

*“implementasi pembinaan yang kami lakukan dimulai kegiatan-kegiatan yang berbentuk membina akhlak, Ketika mereka bangun tidur. Mereka di anjurkan untuk merapikan tempat tidur mereka, kemudian melaksanakan sholat shubuh berjama’ah, selanjutnya mereka mendengar ceramah, apabila tidak ada yang ceramah, maka mereka tadarus Al-Qur’an. Kemudian setelah itu santri wajib mengikuti kegiatan mengaji yang sudah dibagi sesuai dengan jenjang dan kemampuan santri. Dan Ketika sarapan pagi mereka Bersama mereka juga diajarkan untuk membaca do’annya. Selain itu juga terdapat pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler religi pondok dan semua santri diharapkan dapat mengikutinya.”*⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Fitri Yuliana, tenaga Pengajar Pesantren Semayoen Nusantara, tanggal 12 Desember 2021

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Armin Syahputra, Pimpinan Pesantren Semayoen Nusantara, tanggal 16 Desember 2021

Dari hasil wawancara dengan pimpinan pesantren peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang berbentuk pembinaan akhlak yang dilakukan di pondok pesantren ini dilakukan dimulai dari mereka bangun tidur sampai mereka tidur lagi. Adapun jadwal kegiatannya ialah:

Table 4.5 jadwal Kegiatan pondok pesantren

WAKTU	KEGIATAN
03.45 - 04.15	Bangun Tidur
04.15 – 05.00	Jamaah shubuh
05.00 – 06.00	Pengajian
06.00 – 06.30	Sarapan dan persiapan sekolah
06.30 – 06.45	Sholat dhuha
06.45 – 13.00	Sekolah formal
13.00 – 13.30	Jama'ah dzuhur
13.30 – 15.00	Istirahat
15.00 – 15.30	Jama'ah ashar
15.30 – 17.00	Kitab dan pembelajaran
17.00 – 17.15	Makan sore
17.15 – 17.30	Persiapan jama'ah magrib
17.30 – 18.15	Jama'ah magrib
18.15 – 19.15	Pengajian/materi

3. Mengimplementasikan Materi Pembelajaran Agama

Ada beberapa materi pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren dalam mengimplementasikan pembinaan akhlak diantaranya:⁷⁹

a. Fiqih

Fiqih ilmu yang di ajarkan kepada santri tentang hukum yang mengatur tentang aspek kehidupan, manusia, kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan bersama Allah.

b. Aqidah Akhlak

Aqidah dan akhlak adalah salah satu ajaran yang berada dalam agama Islam dan sangat penting dimiliki santri yang bermukim di pesantren. Dari karena itu para santri di didik untuk mempunyai akhlakul karimah yang baik.

c. Tauhid

Tauhid merupakan dasar agama Islam yang secara persis diungkapkan dalam lafaz *"la illaha ilaullah"*, ustadz/ustadzah mengajarkan ilmu tauhid kepada para santri dengan tujuan santri bisa lebih mengenal Allah, dan terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif.

d. Tajwid

Para santri di ajarkan cara membaca Al-Qu'an dan Hadits dengan benar oleh ustadz/ustadz di pondok pesantren.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Yuliana, ketua asrama putri dan tenaga pengajar pesantren Semayoen Nusantara pada tanggal 13 Desember 2021

e. Al-Qur'an

Umum nya al qur'an dipelajar oleh seluruh umat yang beragama muslim, namun para santri di pondok pesantren akan mengkaji perihal apa-apa saja yang terkandung didalam al-qur'an agar para santri bisa mengamalkan nya dikehidupan nyata.

f. Ilmu Hadits

Diwajibkan seluruh santri agar bisa mempelajari hadits dan menghafal hadits minimal 3 sampai 5 hadits dalam 1 bulan.

D. Peluang dan Tantangan yang dihadapi Pesantren dalam membina Akhlak Santri Semyaoen Nusantara Kabupaten Bener meriah

1. Peluang

a. Santri Mondok Di Pesantren

*“Sukiran mengatakan kami dari pihak pesantren semayoan nusantara memilik peluang yaitu santri mondok dipesantren yang menjadikan peluang tersendiri bagi kami selaku pengurus pesantren”.*⁸⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz Sukiran wakil pimpinan Pesantren peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya santri yang mondok dipesantren menjadi peluang tersendiri bagi pesantren khusus pengurus, dan tenaga pengajar.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Sukiran, wakil pimpinan pesantren Semayoan Nusantara pada tanggal 13 desember 2021

b. Adanya Dukungan Dari orang tua Santri

Tingginya dukungan dari orang tua yang telah percaya kepada pesantren untuk meninggalkan anaknya di pondok pesantren Semayoen Nusantara ini untuk menimba ilmu agama, dan ilmu-ilmu duniawi yang akan mereka pelajari selama mondok dan sekolah disini. Terkait hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Ali Mansyur beliau mengatakan:

“orang tua santri menjadi peluang bagi pesantren kita karena mereka mendukung terhadap apa-apa yang kita lakukan di pondok pesantren ini, baik itu pembinaan, pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang kita lakukan”⁸¹

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Ali Mansyur Peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi peluang bagi pesantren ialah adanya dukungan dari orang tua santri terhadap apa-apa yang ustadz/uustadzah lakukan di pondok pesantren.

2. Tantangan

Dalam membina akhlak santri Pesantren Semayoen Nusantara Kabupaten Bener meriah terdapat ada beberapa tantangan yaitu sebagai berikut:

⁸¹ Hasil wawancara dengan ustadz Ali mansyur, tenaga pengajar pesantren Semayoen Nusantara pada tanggal 13 desember 2021

a. Kurangnya Kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan

Dan dari hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Khadri beliau adalah tenaga pengajar di pondok pesantren. Beliau mengatakan:

“memang ada beberapa dari santri-santri kita yang masih tidak mengikuti kegiatan-kegiatan seperti senam pagi, sholat jum’at dan bolos sekolah. Namun insya allah ini semua dapat kita atasi kita juga sudah berkerja sama dengan masyarakat apabila melihat ada santri-santri yang bolos bisa bisa melaporkan kepada kami”⁸²

Dari hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Khadri peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya kesadaran santri ini bisa dilihat dalam aktivitas sehari-hari mereka, Penulis melihat sendiri dalam observasi yang peneliti lakukan menemukan masih banyak nya dari santri-santri yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan seperti kegiatan senam pagi, dan sholat jum’at dalam arti kata banyak santri yang bolos.

b. Kurangnya Kedisiplinan Guru R Y

Dari hasil wawancara dengan salah satu Santri putra Pesantren yaitu Aditya mengatakan:

⁸² Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Khadri, tenaga pengajar pesantren Semayoan Nusantara pada tanggal 13 desember 2021

*“pada kegiatan malam saat santri-santri sudah siap untuk melakukan pembelajaran banyak dari ustadz/ustadzah yang berhalangan, sehingga tidak bisa hadir untuk kegiatan mengaji dan biasanya kami ganti dengan tadarusan bang”.*⁸³

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu santri putra peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak dari tenaga pengajar pesantren yang tidak bisa hadir untuk mengajar para santri-santri. Dan para santri mengantinya dengan kegiatan Tadarus (membaca Al-Qur’an)

c. Penyalahgunaan Fasilitas Wifi oleh Santri

Dari hasil wawancara dengan Ustad Darmawan yang merupakan kesarifan dan sekaligus penjaga laboratorium komputer mengatakan:

*“ tantangan yang kami hadapi dalam membina akhlak adalah banyak dari santri-santri yang salah menggunakan Fasilitas wifi yang kita sediaan di Laboratorium. ini ada beberapa contoh seperti santri membuka facebook, Instagram, dan Youtube untuk mendengar musik. Fasilitas Wifi ini disediakan oleh pesantren seharusnya digunakan Untuk mencari tugas dan melakukan Ujian Nasional”.*⁸⁴

Dari hasil wawancara dengan ustad Darmawan yang merupakan penjaga laboratorium komputer sekaligus tenaga pengajar di pondok

⁸³ Hasil wawancara dengan Aditya, santri putra Pesantren Semayoen Nusantara, tanggal 13 Desember 2021

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ustadz darmawan, penjaga laboratorium komputer dan tenaga pengajar pesantren Semayoen Nusantara pada tanggal 13 desember 2021

pesantren semayoan nusantara peneliti menyimpulkan. Banyak dari kalangan santri yang salah menggunakan fasilitas wifi yang disediakan, yang seharusnya digunakan untuk mencari tugas dan melaksanakan ujian nasional yang berbasis komputer. Disalahgunakan untuk membuka sosial media seperti youtube, instagram, facebook dan lain sebagainya.

E. Analisis Hasil Penelitian

1. Bentuk Strategi Pembinaan Akhlak Pesantren Semayoan Nusantara

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bentuk strategi di dalam pondok pesantren dalam rangka pembinaan akhlak santri, masih jauh dari kata sempurna sebab masih banyak terdapat kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh santri dan para ustadz/ustadzah tidak mengetahui bahwa santri-santri mereka sering bolos, dan sering keluar dari area pesantren ke permukiman warga untuk membeli rokok, dan lain-lainnya. Adapun strategi-strategi pondok pesantren menerapkan sebagai berikut:

- a. Sholat berjama'ah seluruh santri diwajibkan untuk sholat berjama'ah setiap waktunya.
- b. Nasehat, yaitu dengan memotivasi para santri-santri tentang perbuatan kebaikan.
- c. Kegiatan kesenian salah satu strategi pembinaan akhlak yang dilakukan dengan kegiatan ekstra pondok yang dapat diikuti oleh semua santri guna menunjang keterampilan dan kemampuan santri.

- d. Keteladanan Pengembangan strategi ini bersifat dan watak yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai agama islam, pembentukan akhlak pada santri hanya akan efektif jika pimpinan dan ustadz/ustadzah menjadi contoh suri teladan.
- e. Pembiasaan strategi ini adalah yang dirasa sangat efektif untuk membina akhlak santri. karena dengan pembiasaan, santri akan dengan sendirinya terbiasa dengan kebaikan yang dilakukan setiap harinya.
- f. Bendongan Strategi ini adalah cara yang dipakai dalam proses pengajaran saat mengaji, khususnya dalam mengaji kitab. Akan tetapi cara ini diperbarui dengan cara modern. Pertama ustadz/ustadzah seperti biasa membaca, menerangkan kepada santri tentang isi dari kitab tersebut, selanjutnya santri diminta maju untuk mempresentasikan apa yang telah mereka pahami.
- g. Reward and panishment bentuk strategi dalam memotivasi santri untuk meningkatkan kinerja dan prestasinya Dan hukuman bagi santri-santri yang nakal.

2. Implementasi pembinaan Akhlak santri Pesantren Semayoen Nusantara

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti implementasi yang di lakukan pondok pesantren dalam rangka pembinaan akhlak santri sebagai berikut:

- a. Mengimplementasikan aturan sholat berjama'ah, seluruh santri yang bermukim di pesantren diwajibkan untuk melaksanakan sholat wajib lima waktu dan melaksanakan sholat sunah..
- b. Mengimplementasikan kegiatan harian, Di pondok pesantren dimulai dari mereka bangun tidur, sampai tidur lagi telah diatur kegiatannya, tujuan dari ini semua adalah untuk mengubah karakter mereka menjadi lebih baik.
- c. Mengimplementasikan materi pembelajaran, Ada beberapa materi pembelajaran agama yang diajarkan di pondok pesantren dalam mengimplementasikan pembinaan akhlak diantaranya fiqih akidah akhlak, tauhid, tajwid, Al-Qur'an, ilmu Hadits.

3. Peluang dan tantangan pesantren Semayoen Nusantara

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti peluang dan tantangan yang dihadapi pondok pesantren sebagai berikut:

- a. Peluang diantaranya ialah (1) santri mondok di pesantren, (2) dorongan dari orang tua santri sehingga memotivasi kami untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas pada pesantren semayoen Nusantara ini.
- b. Tantangan Dalam membina akhlak santri Pesantren Semayoen Nusantara Kabupaten Bener meriah terdapat ada beberapa tantangan yaitu sebagai berikut. (1) kurangnya kesadaran santri dalam

mengikuti kegiatan, (2) kurang displinya guru ketika pembajaran, (3) penyalahgunaan fasilitas wifi oleh santri.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pembinaan Akhlak Pada Santri Pesantren Semayoen Nusantara Kabupaten Bener Meriah yaitu:

1. Strategi pembinaan akhlak di pesantren semayoen Nusantara.

Strategi pembinaan akhlak santri di pondok Pesantren Semayoenn Nusantara yaitu: sholat berjama'ah, nasehat, kedisiplinan, keteladanan, pembiasaan, bendongan, reward and panishment.

Temuan di atas sesuai dengan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren yang melakukan proses pembinaan akhlak, pengetahuan, sikap untuk mengusahakan terbentuknya manusia berbudi pekerti dengan pengalaman keagamaan yang konsisten.

2. Implementasi Pembinaan akhlak pesantren Semayoen Nusantara

Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Pesantren semayoen Nusantara untuk pembinaan akhlak pada santri ialah.

- a. mengimplementasikan aturan sholat berjama'ah.
- b. mengimplementasikan kegiatan harian santri.
- c. mengimplementasikan materi pembelajaran agama kepada santri.

3. Peluang dan tantangan Pembinaan Akhlak Pesantren semayoен Nusantara

a. Peluang

Pesantren Semayoен Nusantara memiliki dua peluang diantaranya ialah santri mondok di pesantren dan dorongan dari orang tua santri sehingga memotivasi kami untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas pada Pesantren Semayoен Nusantara ini.

b. Tantangan

Tantangan Dalam membina akhlak santri Pesantren Semayoен Nusantara Kabupaten Bener meriah terdapat ada tiga tantangan yaitu sebagai berikut: Kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan, kurang displinya guru ketika pembajaran, dan penyalahgunaan fasilitas wifi oleh santri.

B. Saran

Berdasarkan Penelitian yang penulis peroleh maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pimpinan Pesantren

Pimpinan pesantren harus memfokuskan terhadap aspek Akhlak di dalam diri setiap Santri, karena pada dasarnya Akhlak adalah cerminan tentang kadar ketaqwaan seseorang. Dan bukankah Rasulullah diutus kedunia ini melainkan untuk menyempurnakan Akhlak.

2. Bagi Ustadz/Ustadzah

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di pondok pesantren hendaknya direncanakan dengan sebaik mungkin, agar dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin dari waktu ke waktu (termasuk pada Ustadz/Ustadzah yang tidak masuk Ketika mengajar di TPA tanpa ada keterangan).

3. Bagi pondok Pesantren

Agar lebih mengembangkan program-program yang dapat menunjang kepribadian santri juga memajukan pondok yang lebih maksimal agar bisa bersaing dengan Pesantren-Pesantren modern lainnya.

4. Bagi peneliti

Tentunya penelitian ini masih banyak kekurangan dan terbatas hanya di lingkungan pesantren Semayoen Nusantara kabupaten bener meriah, sehingga boleh jadi di Pesantren yang lain akan ditemukan cara-cara untuk pembinaan Akhlak yang berbeda. Sehingga penelitian ini masih perlu dikembangkan oleh peneliti-peneliti yang berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Abdul Halim. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani press
- Arin Tentram Mawati dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Barwawi Umary. (1976). *Materi Akhlak*, Solo: Ramadhani.
- Faisal Afif. (1984). *Strategi Menurut Para ahli*. Bandung: Angkas.
- Glueck dan Jauch. (1998). *Business Policy and Strategic Management: IBM PC Case Anlyst*.
- Hadari Nawawi. (1998). *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Haris Herdiansyah. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Ibid, David dan Freed R. (2006). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Gunawan. (2011) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ismail Ya'kub. (1994). *Ihya' 'Ulum ad-Din Imam Al Ghozali, Jilid I*. Jakarta: Faizan.
- Karim suryadi. (2021). *Kajian Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Angkas.
- Karim suryadi. (2016). *Filsafat Akhlak*. Jakarta: Gagasmedia.
- Lexy j. Moleong. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Yatim Abdullah. (2007). *Studi Akhlak dalam perspektif Al-qur'an*. Jakarta: Amzah.

- Murzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta; Debut Wahana press.
- Nasir budiman Dkk. (2004). *Penelitian penulisan Karya Ilmiah Cet;1*. Banda Aceh: Ar-Raniry.
- Prihantini. (2020). *Strategi Pembelajaran Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosady Ruslan. (2018). *Metode Penelitian Publick Reletions dan Komunikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Samsul Munir Amin. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta : Sinar Gfafika Offset.
- Siagian P.Sondang. (2004). *Managemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT, Rineka Cipta Cet.XII.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Prndidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukristono. (1992). *Perencanaan Strategi Bank*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Syaiful Bahri Djamaroh. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Institut Manajemen Zakat. (2006). *Institut Manajemen Zakat, Manajemen Zakat Gaya BUMN, Cet 1*. Ciputat: Mitra Cahaya Utama.
- Zamakhyari Dhofer. (1982). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.

PERTANYAAN PENELITIAN

“Strategi pembinaan Akhlak pada santri Pesantren Semayoen Nusantara Kec. Bukit Kab. Bener meriah”

1. Pedoman wawancara dengan pimpinan Pesantren Semayoen

Nusanntara/yang mewakili

- a. Bagaimana kondisi Akhlak santri di pesantren?
- b. Apa saja strategi yang digunakan dalam upaya membina akhlak santri?
- c. Media apa saja yang digunakan dalam membina akhlak santri?
- d. Bagaimana pendapat bapak tentang terbatasnya pengawasan dari pihak Pesantren dalam upaya membina Akhlak santri?
- e. Apa peluang dan tantangan dalam membina akhlak santri?

2. Pedoman wawancara dengan ustadz/ustadzah pesantren Semayoen

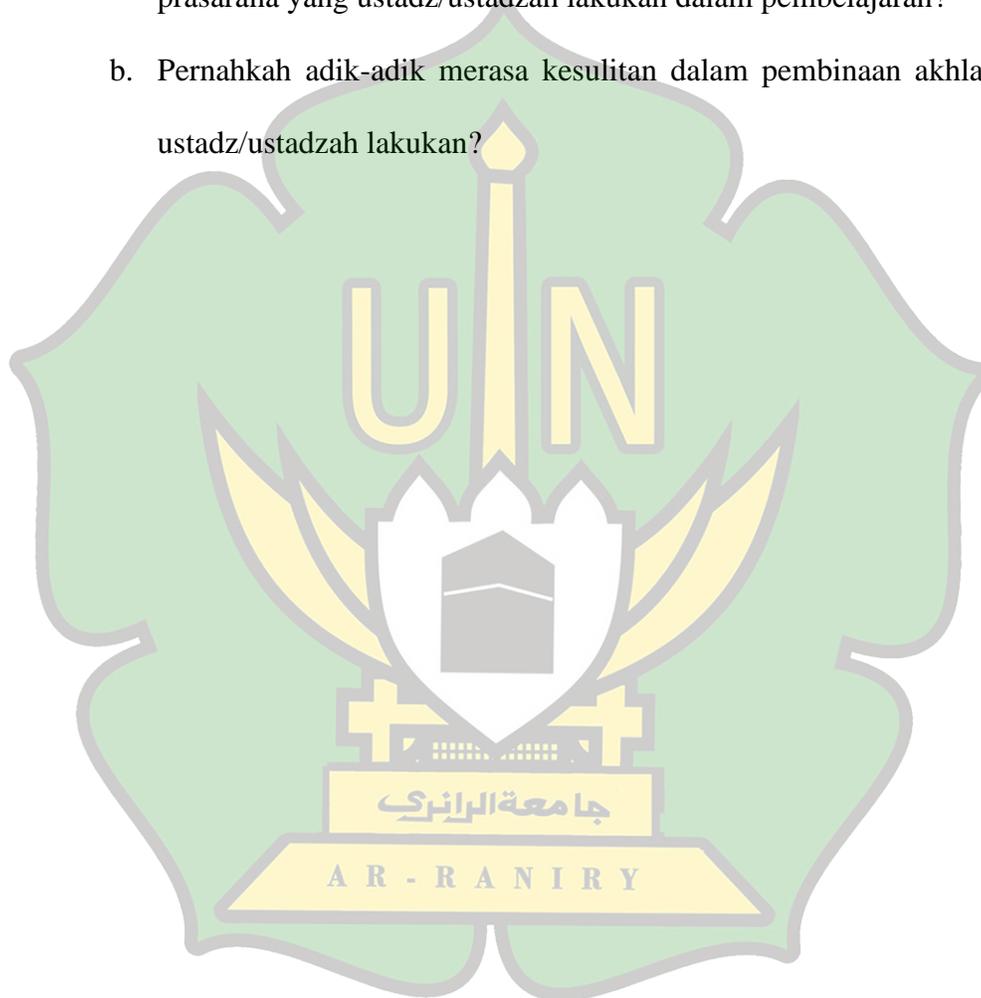
Nusanntara

- a. Bagaimana persiapan ustadz/ustadzah sebelum melakukan pembelajaran?
- b. Bagaimana langkah yang ustadz/ustadzah lakukan dalam rangka membina Akhlak santri?
- c. Strategi apa saja yang ustadz/ustadzah lakukan untuk membina Akhlak santri?
- d. Apa faktor penghambat dalam membina akhlak santri?
- e. Apa saja aturan yang telah pesantren tetapkan dalam rangka membina akhlak santri?

4. Pedoman wawancara dengan santri putra dan santri putri pesantren

Semayoen Nusantara

- a. Bagaimana menurut adik-adik mengenai strategi, media, dan sarana prasarana yang ustadz/ustadzah lakukan dalam pembelajaran?
- b. Pernahkah adik-adik merasa kesulitan dalam pembinaan akhlak yang ustadz/ustadzah lakukan?



DOKUMENTASI PENELITIAN



Penyerahan surat penelitian dengan pimpinan Pesantren



Wawancara dengan ustadzah yulia tenaga pengajar pesantren semayoen

nusantara



Wawancara dengan ketua Asrama Putra Pesantren Semayoen Nusantara



Wawancara dengan ketua Asrama Putri pesantren Semayoen Nusantara



Foto setelah Wawancara dengan santri Putra Pesantren Semayoén Nusantara

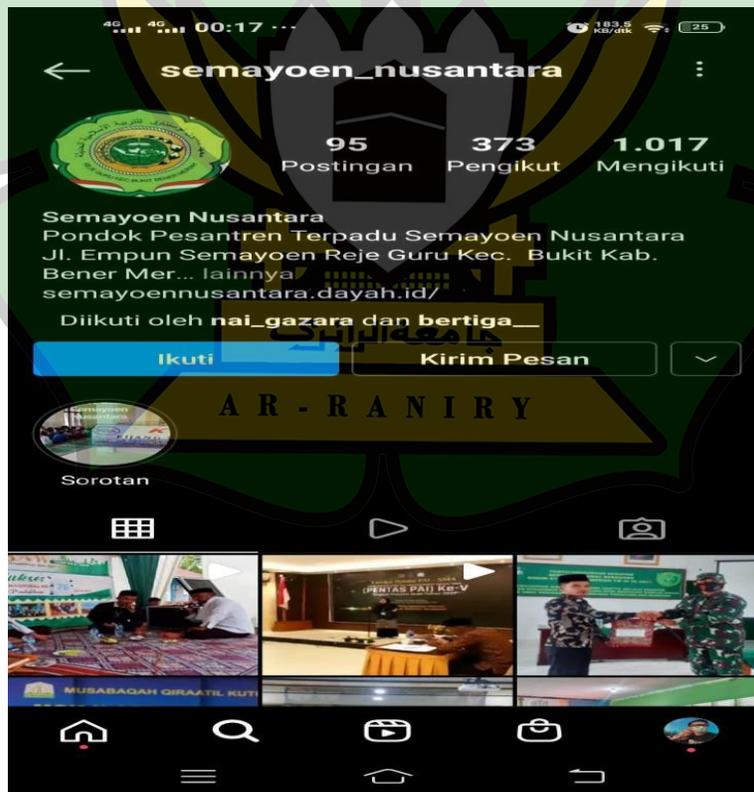


Foto setelah wawancara dengan salah satu Santri Putri pesantren Semayoén

nusantara



Foto wawancara dengan tenaga pengajar Pesantren Semayoene Nusantara



Akun Instagram Pesantren Semayoene Nusantara